



**UPAYA ORANGTUADALAMMENINGKATKANMOTIVASI
BELAJAR ANAK PAUD DI DESA BANDAR TARUTUNG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

RAHMADANI SIREGAR
NIM. 17 201 00214

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR ANAK PAUD DI DESA BANDAR TARUTUNG
KECAMATAN ANGKOLA SANGKUNUR
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**RAHMADANI SIREGAR
NIM. 1720100214**



PEMBIMBING I

Dr. Sufman, M.Pd
NIP.195908111984031004

PEMBIMBING II

Fitri Ramadhini, M.Pd
NIP. 199302282019032015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2022**

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul " Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Padangsidempuan, Maret 2022



Pembuat Pernyataan

Rahmadani Siregar

Nim. 1720100214

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Siregar
NIM : 17 201 00214
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah Saya yang berjudul **Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya

Padangsidempuan, Maret 2022

Pembuat Pernyataan,



Rahmadani Siregar

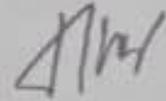
NIM. 17 201 00214

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

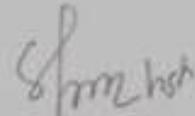
Nama : Rahmadani Siregar
NIM : 17 201 00214
Judul Skripsi : Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkumur Kabupaten Tapanuli Selatan

No Nama Tanda Tangan

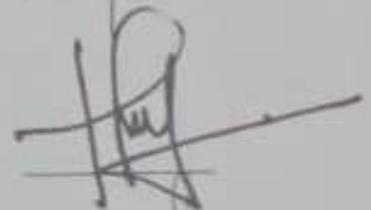
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)



2. Drs. Hj. Asfiati, S. Ag., M. Pd.
(Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)



3. Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Isi Bahasa)



4. Dr. H. Syafnan, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Padangsidempuan

Tanggal

23 Maret 2022

Pukul

08.00 WIB s/d 11.00 WIB

Hasil/Nilai

77, 25/ B

Indeks Prestasi Kumulatif

3, 23

Predikat

Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <http://ia-islam-padangsidempuan.ac.id> Email: ia-islam-padangsidempuan.ac.id

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan."
Nama : Rahmadani Siregar
NIM : 1720100214
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam

Padangsidempuan, Mei 2022

Dek



Dr. Delya Faida, M.Si

NIP-197409202000032002

ABSTRAK

Nama : Rahmadani Siregar

Nim 1720100214

Judul : Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Paud Di
Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten
Tapanuli Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran orangtua motivasi belajar anak di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur. Untuk mengetahui apa factor yang mempengaruhi motivasi belajar anak paud di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sngkunur, untuk mengetahui apa upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi instrinsik untu belajar anak paud di Desa Bandar Trutung Kecamatan Angkola Sangkunur. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam motivasi ekstrinsik untuk belajar anak paud di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur.

Pendidikan merupakan proses mendidik dan menuntun anak didik untuk mencapai tujuan tertentu dalam wujud perubahan-perubahan yang positif dalam diri anak. Pendidikan berawal dari keluarga yaitu orangtua. Orangtua adalah madrasah anak bagi anak-anak tanpa orangtua anak tidak bisa menadapatkan pendidikan yang layak. Perlu bimbingan dan pengawasan yang teratur karena kehidupan anak merupakan tanggungjawab orangtua.

Jenis penelitian ini adalah penelian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah interview (wawancara), observai dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data dilakukan dengan proses mencari dan menyusun urutan data secara sistematis dari data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak yaitu orangtua sebagai panutan, orangtua sebagai fasilitator, dan orangtua sebagai motivator anak. Adapun bentuk motivator yang dapat diberikan oleh orangtua kepada anak adalah perhatian, hadiah, penghargaan, pujian dan hukuman. Upaya orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak cukup baik, hal ini bisa dilihat dari wawancara dan observasi bahwa upaya orangtua sudah realisasikan secara baik oleh orang tua di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan kesempatan dan ilmu pengetahuan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Sholawat dan Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan kepada jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “ **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Paud di Desa Bandar Trutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan (SPd) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengamatan penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para penulis khususnya para pembaca. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengungkapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Syafnan, M.Pd, selaku pembimbing 1 dan Ibu Fitri Ramadini, M.Pd, selaku pembimbing 2, yang telah sabar dan

meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan wakil rektor I, II, dan III yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan dan selama penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Wakil Dekan I , II dan III beserta seluruh civitas akademik fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd, yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak kepala unit pelayan teknis (UPT) dan seluruh pegawai perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak Dr. Hmdan Hasibuan, M.Pd, selaku dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan dan masukan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

7. Bapak dan Ibu dosen jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Trbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama studi penulis.
8. Kepada Alm. Ayahanda tercinta (Tholib Halomoan Siregar) yang telah menanamkan penulis tentang tauhid/akidah dan ibunda tercinta (Asma Ritonga) yang telah susah payah mengandung penulis selama 9 bulan yang telah berjuang dari penulis lahir hingga sampai sekarang ini. Baik itu dari segi dukungan, motivasi dan material yang tiada henti. Beserta segenap saudara/I ku yang tersayang (kakak abang dan adek), terimakasih atas do'a tanpa henti cinta dan kasih sayang yang kalian berikan begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak ternilai, begitu juga motivasi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT melimpahkan Rahmatnya kepada kita semua.
9. Terima kasih penulis ucapkan kepada teman-teman seperjuangan saya yang umumnya segenap keluarga PAI 2 Angkatan 2017 yang juga turut memberi dorongan dan sarana kepada peneliti, baik berupa diskusi maupun bantuan buku-buku yang berkaitan dengan penyelesaian skripsi ini.
10. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan saya, khususnya (Fauziah Dini) yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

11. Terimakasih untuk teman-teman sebimbingan skripsi saya yang selalu bersama penulis dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga selesai baik suka maupun duka.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada peneliti, kiranya tiada kata yang paling indah selain doa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT. Selain dari itu, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan kepada pembaca penulis meminta maaf. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempatan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya pada pembaca. Aamiin

Padang sidimpuan, Maret 2022
Peneliti

Rahmadani Siregar
Nim. 1720100214

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar	15
1. Pengertian Motivasi Belajar	15
2. Bermain dan Belajar Pada Anak Usia Dini	18
3. Macam-macam Motivasi Belajar	24
4. Pendidikan Usia Dini	26
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia PAUD.....	48
6. Ciri-Ciri yang Memiliki Motivasi Belajar	50
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Anak Usia PAUD	52
8. Cara Mengukur Motivasi Belajar PAUD	54
9. Indikator Motivasi Belajar PAUD.....	55
10. Motivasi Belajar Instrinsik	56
11. Motivasi Belajar Ekstrinsik.....	61
B. Penelitian yang Relevan	67

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	69
B. Jenis dan Metode Penelitian	70
C. Subjek Penelitian.....	70
D. Sumber Data.....	71

E. Teknik Pengumpulan Data	74
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	75
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data	76

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	77
1. Letak Geografis Desa Bandar Tarutung.....	77
2. Keadaan Demografis Desa Bandar Tarutung.....	78
B. Temuan Khusus.....	84
1. Gambaran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung.....	84
2. Faktor yang Mempengaruhi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung	92
3. Upaya Orangtua Dalam Menanggulangi Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung	98
4. Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung	102
C. Pembahasan Hasil Penelitian	106
D. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Sumber Data Primer	72
Table 2 Sumber Data Sekunder.....	73
Table 3 Sumber Daftar Kepengurusan Pemerintahan Desa	73
Table 4 Keadaan Penduduk Desa Bandar Tarutung.....	78
Table 5 Penduduk Desa Bandar Tarutung.....	79
Table 6 Sarana Pendidikan yang Ada di Desa Bandar Tarutung	79
Table 7 Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Bandar Tarutung	81
Table 8 Kegiatan Ibadah yang Ada di Desa Bandar Tarutung.....	81
Table 9 Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat Desa Bandar Tarutung...	82
Table 10 Mata Pencaharian Penduduk Desa Bandar Tarutung	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I TIME SCHEDUL PENELITIAN

LAMPIRAN II PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN III PEDOMAN OBSERVASI

LAMPIRAN IV HASIL WAWANCARA

LAMPIRAN V HASIL OBSERVASI

LAMPIRAN VI DOKUMENTASI PENELITIAN

LAMPIRAN VII IZIN PENELITIAN

LAMPIRAN VIII BALASAN PENELITIAN

LAMPIRAN IX DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua adalah pendidik pertama dan paling utama dalam rumah tangga atau keluarga. Dalam hal ini adalah ayah dan ibu yang menyebabkan lahirnya anak, sekaligus yang harus membesarkan dan mendidiknya dan sampai dewasa berguna bagi masyarakat. Orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan anak atau pendidikan anak adalah orang tuanya, karena adanya pertalian darah yang secara langsung bertanggung jawab atas masa depan anak-anaknya. Menurut Hamdani Ihsan dan Faud Hasan orang tua disebut.

Sebagai pendidik kodrat pendidik merupakan pendidik awal sekaligus pendidik awal dan akhir bagi anak dimana orang tua itu yang menentukan pendidikan anak sesuai dengan harapan dan keinginannya. Oleh karena itu, orang tua yang menentuka berhasil atau tidaknya pendidikan anak hingga tercapai suatu tujuan yang diharapkan. Apabila pendidikan orang tua iitu baik seolah-olah anak mencerminkan perilaku yang baik. Namun, karena pihak orang tua tidak mempunyai kemampuan, waktu dan sebagainya, maka mereka menyerahkan tanggung jawab kepada orang lain yang berkompeten untuk melaksanakan tugas mendidik. ¹

¹ Hamdani Ihsan dan Faud Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, 1998, hlm. 93.

Orang tua atau keluarga memang peran penting di dalam pelaksanaannya, karena sebagian besar waktu di habiskan di dalam lingkungan keluarga terutama anak yang masih kecil. Keadaan tersebut mengakibatkan anak banyak mempergunakan panca inderanya dalam menggapai sesuatu di dalam rumah tangga tersebut baik dalam menggapai keadaan yang terpuji maupun yang tercela. Hal ini dianggap anak pada mulanya sebagai sesuatu yang baik maupun itu yang menyimpang dari norma-norma yang berlaku di dalam lingkungan tersebut.

Lingkungan keluarga, orang tua bertanggung jawab mengembangkan potensi yang beragam yang dimiliki Zakiah Drajadjat mengatakan bahwa orang tua adalah Pembina pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan secara tidak langsung yang secara sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.² Orang tua adalah yang membesarkan seorang anak yang merupakan darah daging sendiri.

Pengaruh yang diterima anak dalam rumah tangga besar sekali faedahnya apabila mengandung nilai-nilai positif. Karena, dapat dikatakan anak lebih banyak menerima pengaruh baik dan buruk yang diperolehnya dalam keluarga. Segala tingkah laku maupun perbuatan orang tua atau keluarga sangat menentukan terhadap tingkah laku maupun perbuatan orang tua atau keluarga sangat menentukan terhadap tingkah laku anak. Segala sesuatu yang dilihat anak akan dicontohnya, karena anak masih sifat meniru.

² Zakiah Drajadjat, *Ilmu Jiwa Anak* (Jakarta, Bulan Bintang, 1970), hlm. 56.

Setiap orang tua berkeinginan untuk mendidik anaknya agar baik dan berhasil, mereka berharap agar mereka mampu membentuk anak yang mempunyai kepribadian, anak yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, anak yang berakhlak mulia, anak yang berbakti kepada orang tua, anak yang berguna bagi dirinya, keluarga, nusa, bangsa, negara juga agamanya, anak yang cerdas dan terampil.³

Orang tua juga merupakan sebagai Pembina bagi anak yang dapat menggerakkan dan mengarahkan perilaku anak-anak termasuk perilaku belajar dan memotivasi belajar anak. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengontrol anak yang sedang belajar, sehingga dapat mengarahkan sikap dan motivasi anak pada saat belajar, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.⁴ Kuasa asuh adalah kekuasaan orang tua untuk mengasuh kembangkan anak sesuai dengan agama yang dianutnya dan kemampuan, bakat serta minatnya.

Dalam proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataan dan harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor terutama proses pemberian motivasi belajar dari orang tua.

Motivasi tidak hanya mengacu pada beberapa hal saja, akan tetapi motivasi memasuki beberapa aspek yang dilakukan oleh anak sebagai individu maupun kelompok. Dengan termotivasinya anak, maka mereka dengan mudah terpancing untuk melakukan kegiatan yang menjadi suatu

³ Syahlan Syafe'I, "*Bagaimana anak mendidik anak*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002).

⁴ Dimiyanti, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, hlm. 80.

kewajiban dan dalam hal ini, peran orang tua harus dimaksimalkan agar peningkatan motivasi belajar anak harus berlanjut, dalam hal belajar, memotivasi adalah kondisi yang mendorong anak untuk lebih giat meningkatkan mutu belajar dengan baik. Penemuan-penemuan menunjukkan bahwa pada umumnya hasil belajar meningkat jika motivasi meningkat pula. Hal ini ditegaskan dengan banyaknya bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi belajar yang harus didapatnya dari guru, orang tua, dan lingkungan sekitar.⁵ Menurut pencapaian saya motivasi adalah salah satu dorongan yang timbul pada orang tua.

Orang tua hendaknya mengerti dan memahami bahwa naik turunnya hasil belajaranak serta motivasi anak. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui ciri-ciri menurunnya semangat dan motivasi belajar anak yang ditunjukkan dengan berbagai perilaku seperti ini: (1) Anak terlihat malas belajar, (2) Anak terlihat malas berangkat sekolah, (3) Anak perhatiannya lebih tertuju pada sesuatu yang bersebarangan dengan tugas belajar, contoh menonton televisi, bermain video game, (4) nilai-nilainya cenderung menurun.⁶ Anak terlantar adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual maupun sosial.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Desa Bandar Tarutung, peneliti melihat bahwa di Desa Bandar Tarutung anak kebanyakan anak lebih suka bermain. Pada saat proses belajar berlangsung banyak anak

⁵Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 357-358.

⁶Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 359.

yang tidak konsentrasi dan tidak bersemangat dalam belajar.⁷ Hasil Wawancara peneliti dengan salah satu orang tua ibu Linda Iriani yang anaknya belajar di Desa Bandar Tarutung dapat digambarkan bahwa anak yang belajar kurang semangat dalam belajar. Hal ini menunjukkan kurangnya pemberian motivasi belajar anak dari orang tua. Dan orang tua banyak membiasakan anak mereka terpengaruh oleh internet dan media online seperti game.⁸ Orang tua mempunyai kewajiban memelihara anak dengan penuh tanggung jawab sebagai amanah Allah.

Motivasi belajar anak di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk kategori kurang bersemangat Dan kondisi yang demikian ini termasuk masih minimnya peran orang tua mereka dalam pengasuhan belajar yang baik di rumah maupun di lingkungan rumah sehabis pulang sekolah.

Bila mana upaya-upaya orang tua yang minim pemberian motivasi belajar pada anak mereka akan terus berlanjut. Maka di perkirakan prestasi belajar anak mereka akan semakin menurun Sebai orang tua seharusnya memperhatikan dan membimbing nak ke sekolah dan mempersiapkan apa yang dibutuhkananak setelah itu orang tua memberi semangat, pujian, tantangan sebagai dorongan belajar anak dan ketika malam hari seharusnya orang tua harus memberikanwaktunya untuk membimbing anak dalam belajar,

⁷ Obevasi di Desa Bandar Tarutung, pada Tanggal 25 Februari 2021

⁸ Linda Iriani, Orang tua yang anaknya belajar di Desa Bandar Tarutung. Wawancara pada Tanggal 25 Februari 2021

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul:” **Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sngkunur Kabupaten Tapanuli Selatan**”

B. Fokus Masalah

Fokus Masalah peneliti ini adalah upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung Motivasi disini maksudnya dorongan yang timbul pad diri orang tua yang memiliki anak berusia sekitar 3-5 Tahun alasan peneliti dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa perkembangan usia ini merupakan yang paling urgensi dalam meningkatkan motivasi belajar. Orang tua harus terlebih dahulu mempunyai pengetahuan yang cukup dan benar tentang belajar, agar orang tua tidak salah dalam memberikan bimbingan kepada anak.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari kesalah fahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini , maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya menurut kamus Besar Basa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, fikiran untuk mencapai suatu tujuan. Upaya juga diartikan sebagai usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. ⁹

⁹ Depdikbud, Kamus *Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm, 1250.

Jadi, yang dimaksud upaya dalam penelitian ini adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan dengan mengarahkan tenaga dan pikiran.

2. Orang tua

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahap-tahap yang menghantarkan anaknya ke tingkat kedewasaan yang dapat bertanggung jawab terhadap diri, keluarga dan masyarakat lingkungan.¹⁰Jadi yang dimaksud orang tua dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak yang berusia 3-5 Tahun di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkumur Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Motivasi

Motivasi adalah kondisi psikologi yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar mengajar, motivasi dapat dikatakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuannya dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, memotivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.¹¹

¹⁰Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hlm. 35.

¹¹Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 128.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar.

4. Belajar

Belajar adalah sesuatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur, yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditujukan terus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapatkan perubahan. Tentu saja perubahan tersebut bukan perubahan fisik, tetapi dengan perubahan jiwa dengan masuknya kesan-kesan baru.¹² Jadi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dan lingkungannya yang menyangkut kognitif, efektif dan psikomotorik.

5. Anak

Anak merupakan seseorang yang dilahirkan oleh pasangan suami istri.¹³ Sobur mengartikan anak sebagai orang yang mempunyai pikiran, perasaan, sikap dan minat berbeda dengan orang dewasa dengan segala keterbatasan.¹⁴ Secara istilah anak adalah makhluk yang sedang berada dalam proses pengembangan menurut fitrahnya masing-masing. Anak yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah anak yang sekolah pada tingkat pendidikan Anaka Usia Dini yang berusia 3-5 Tahun. Kemampuan

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm 13

¹³ Jalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 92.

¹⁴ Sudarto Sobur, *Kerukunan dalam keluarga Muslim*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 53.

intelektual pada masa ini sudah cukup untuk menjadi dasar di berikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau nalarnya, anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti, membaca, menulis, dan berhitung. Sementara menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14, yaitu suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melakukan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Anak juga sudah dapat diberikan dasar-dasar pengetahuan yang terkait dengan kehidupan manusia, hewan, lingkungan, sosial budaya, dan agama.¹⁵

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran Orang tua dalam Melakukan Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

¹⁵ Syamsu Yusuf L.N dan Nani M. Suganhi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hlm 61.

3. Apa Upaya Orang tua dalam menaggulangi faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Upaya Orang tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas , maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran orang tua untuk Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Untuk mengetahui apa faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Untuk mengetahui Upaya orang tua dalam meningkatkan Motivasi intrinsik untuk Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?
4. Untuk mengetahui Upaya orang tua dalam meningkatkan Motivasi intrinsikdan eksrtinsik Belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan?

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk khasanah keilmuan dan wawasan dalam upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak PAUD.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan bagi lembaga pendidikan di Indonesia.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat digunakan peserta didik sebagai bahan masukan atau pertimbangan untuk mengetahui upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak PAUD.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai kerangka acuan dalam pengembangan dan meningkatkan motivasi belajar Anak PAUD di Desa Bandar Tarutung.
- 2) Sebagai salah satu sarana intrefeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengemban amanah melaksanakan profesin.
- 3) Sebagai bahan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar Anak PAUD secara menyeluruh sehingga tujuan pendidikan akan tercapai.

c. Orang tua

Sebagai bahan masukan bagi para orang tua bagaimana cara untuk meningkatkan motivasi Anak PAUD.

d. Bagi Yaasan/ sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan khususnya pelaksanaan bimbingan belajar Anak PAUD.

e. Bagi pembaca

Sebagai gambaran agar dapat kreatif dlam meningkatkan motivasi belajar anak PAUD.

f. Bagi peneliti Lanjut

Penelitian ini dimaksud untuk menambah pengalaman, wawasan serta menambah pengetahuan dalam melaksanakan proses belajar secara professional dalam kreatifitas sebagai seorang guru. Dan juga merupakan tugas terakhir yang merupakan syarat untuk gelar S,pd.

g. Bagi Perguruan tinggi

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh institusi Agama Islam Negeri (IAIN) padangsidempuan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan Agama Islam.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini, maka penulis mengklasifikasi kepada beberapa bsebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul penelitian, fokus masalah, batasan masalah, yaitu guna untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman dan kekeliruan dalam memahami penelitian, dan rumusan masalah, yang membahas tentang masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian, selanjutnya tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan dalam skripsi nantinya. Penulis menjelaskan istilah –istilah yang terdapat dalam penelitian sesuai dengan permasalahan yang diteliti, dan agar pembahasan disusun secara sistematis sebagaimana tertuang dalam sistematika pembahasan.

Bab II pembahasan tentang kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori pembahasannya tentang pengertian motivasi belajar, yaitu adanya motivasi atau dorongan cinta kasih sayang menjiwai hubungan orang tua dan akan, pemberian motivasi kewajiban sosial sebagai konsekuensi dudukan orang tua terhadap keturunannya, tanggung jawab sosial, memelihara dan membesarkan anaknya, memberikan pendidikan dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupan anak kelak, sehingga bila ia telah dewasa akan mampu mandiri, melindungi dan menjamin kesehatan, baik jasmani dan rohani. Pengertian motivasi dan motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar, teori motivasi adalah kepuasan, faktor, kebutuhan dan proses, pentingnya motivasi belajar adalah menyadarkan kedudukan pada awal belajar perjalanan belajar, membesarkan semangat belajar, menyadarkan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja, hal-hal yang membangkitkan motivasi belajar merupakan memberikan hadiah, pujian,

hukuman, hasrat untuk belajar, tekun, minat dan kendala-kendala dalam membangkitkan motivasi belajar. Seterusnya peneliti terdahulu adalah bahan perbandingan peneliti yang di dapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin di bahas oleh peneliti.

Bab II membahas tentang Metodologi penelitian yang terdapat alokasi waktu penelitian yang ingin diteliti, jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan mengamati keadaan disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah, unit analisis atau subjek penelitian, sumber data tehnik pengolahan data, dan analisis data berisi tentang judul penelitian, instrument pengumpulan data yang diperlukan observasi dan wawancara, tehnik pengolahan dan analisi data berisi cara yang dipakai peneliti ketika membuat analisis dari penelitian yang dilakukan tehnik menjamin kebasahan data, sistematika pembahasan.

Bab IV Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi Temuan Umum, Temuan Khusus di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan, pembahasan hasil penelitian, keterbatasan hasil penelitian.

Bab V adalah penutuup yang berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya pengaruh dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intren (kesiapan siangaan). Bahkan dari kata “motif” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.¹⁶

Motivasi adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar manambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengerahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi. Dan motivasi ini juga bisa timbul karena faktor intrinsik yang disebabkan oleh dorongan atau keinginan akan kebutuhan belajar, harapan, dan cita-cita. Motivasi adalah proses manajemen dimana perilaku orang-orang dipengaruhi yang didasarkan

¹⁶Sadirman A. M, *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hlm. 73.

atas pengetahuan tentang apa yang menyebabkan orang-orang melakukan sesuatu tindakan.¹⁷ motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu terhadap situasi sekitar.¹⁸

Motivasi merupakan salah satu persoalan substansi dalam memberdayakan suatu organisasi. Sesuai dengan karakteristiknya organisasi, yaitu terdiri dari berbagai karakter dan perilaku anggota yang berbeda-beda, maka upaya memberikan motivasi pun menjadi suatu yang kompleks, karena motivasi merupakan penomen psikologi yang proses persentuhannya tidak efektif maka suatu organisasi harus dapat menemukan cara-cara melibatkan orang-orang untuk bekerja secara bersama-sama kearah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹

Motif adalah daya energy pendorong pemimpin organisasi untuk bertindak. Motif merupakan peta jalan bagi pemimpin berperilaku secara bertujuan. Motif merupakan tingkah laku tertentu dalam kerangka tugas-tugas kelebagaannya. Motivasi merupakan dorongan pemimpin, termasuk kepala sekolah, untuk bertindak dengan cara tertentu. Motivasi pada dasarnya merupakan kondisi mental yang mendorong pemimpin melakukan suatu tindakan atau aktivitas dan memberikan kekuatan mengarah kepada pencapaian pemenuhan keinginan, kebutuhan, memberi kepuasan, ataupun mengurangi ketidakseimbangan.

Motivasi tidak akan muncul dalam diri pemimpin jika dia tidak merasakan rangsangan-rangsangan yang akan menumbuhkan aksi atau aktivitas. Mestinya orang semacam ini memang tidak berada pada posisi pimpinan, bahkan akan sulit diberdayakan pada posisi mana pun. Rangsangan-rangsangan dimaksud ada yang bersumber dari dalam dan ada pula dari luar diri pimpinan. Istilah motivasi itu kontekstual. Di pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi

¹⁷J. Winardi, *Motivasi dan Pemoivasian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 66.

¹⁸Mustaqim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 72.

¹⁹Hilman Hidayat dan Alfa Syahrudin, *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Pena Citasatria, 2008), hlm. 18

kerja,. Pada konteks proses pendidikan dan pembelajaran dikenal istilah motivasi belajar, motivasi mengajar, dan motif berprestasi.²⁰

Motivasi merupakan kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan lebih keras berusaha daripada seseorang yang memiliki motivasi rendah. Akan tetapi, motivasi bukanlah perilaku, ia merupakan proses internal komplik yang tidak bisa diawali secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Motivasi merupakan bagian dalam pribadi seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu dengan area tertentu. Para teoritis psikologi yang telah menganalisis proses motivasional dalam diri seseorang menemukan bahwa motivasi itu memiliki dua unsur, yaitu kebutuhan dan dorongan. Kebutuhan merupakan kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh seseorang. Dan dorongan juga membangkitkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Apabila tujuan-tujuan ini dicapai, maka berarti kekurangan-kekurangan atau kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi dan sekaligus menghilangkan ketengangan.²¹

Motivasi adalah kekuatan-kekutan yang kompleks, dorongan-dorongan, inginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.²² Persoalan motivasi bisa juga dikaitkan dengan minat yang mana dari segi

²⁰Sudarwan Denim, *Kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 116.

²¹ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 61-62.

²² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.61-62.

bahasa berarti kecenderungan, gairah atau keinginan. Kesimpulan, bahwa motivasi berasal dari “motif” yang berarti berbagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Dari kata “ motif” itu, maka timbul motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri anak dapat menjadi lemah. Apabila motivasi lemah, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Namun, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Akan tetapi, motivasi belajar pada diri anak perlu diperkuat terus menerus. Agar anak memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.²³

2. **Bermain Dan Belajar Pada Anak Usia Dini.**

Cara belajar anak berbeda dengan orang dewasa sehingga pembelajarannya pun harus dilakukan dengan strategi yang berbeda. Belajar bagi seorang anak memiliki karakteristik sendiri yang berbeda

²³Dimiyati & Mudjino, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 239.

dengan orang dewasa, di antaranya yaitu bermain sambil belajar, belajar alamiah, dan membangun sendiri pengetahuannya. Groos²⁴ telah memunculkan hipotesis bahwa salah satu fungsi penting dari permainan adalah berhubungan langsung dengan kemampuan pemecahan masalah, memberikan individu dengan keterampilan khusus untuk menyelesaikan berbagai masalah yang ditimbulkan dalam keadaan kehidupan lain. Bermain dianggap sebagai orientasi yang memberikan individu kemampuan untuk menerapkan sebagian besar dari dirinya dalam pengalaman main-main dengan objek dan prosedur untuk masalah kehidupan nyata yang tidak muncul dalam situasi permainan asli. Hal ini sesuai dengan pandangan para ahli konstruktivisme mengenai belajar pada anak yang memunculkan kemampuan untuk membangun pengetahuannya dengan bermain melalui eksplorasi yang dilakukan terhadap objek yang ditemui dan interaksi yang dilakukannya.²⁵

Ada dua pemikiran tentang bagaimana sebuah permainan dapat berkontribusi pada pengembangan kemampuan berfikir divergen. Pertama yaitu anggapan bahwa bermain merupakan kontribusi untuk perkembangan kemampuan berfikir berdasarkan sifatnya yang eksperimental dan fleksibel. Manfaat dari sifat eksperimental ini dalam bermain adalah memberikan ruang yang luas kepada keterampilan dan tanggapan anak, dan dengan pendekatan yang fleksibel digunakan untuk

²⁴Lynn A. Barnett, "Developmental Benefits Of Play For Children," *Journal Of Leisure Research* 22, no. 2 (1990): 138-53, <https://doi.org/10.1080/00222216.1990.11969821>.

²⁵Mulyasa, *Strategi Pembelajaran PAUD* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 57-58

menyelesaikan tugas secara efektif atau masalah pemikiran yang berbeda. Cara kedua melihat hubungan antara bermain dan kemampuan berfikir yang berbeda adalah dengan berfokus pada sifat simbolis, kepura-puraan yang menjadi ciri banyak permainan anak kecil. Hal ini telah dikemukakan oleh beberapa ahli, bahwa terdapat teori yaitu bahwa bermain berungsi untuk memfasilitasi transisi anak dari proses pemikiran konkret ke arah abstrak (Vygotsky, 1967).²⁶

Seorang anak usia dini, pada umumnya memiliki pandangan terhadap segala sesuatu sebagai hal yang utuh yang berwujud konkret dan langsung dirasakan dan dialami olehnya. Dengan demikian, cara belajar anak memiliki beberapa karakter khusus yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:²⁷

- a. Belajar melalui gerakan reflek dan aktifitas tubuhnya.
- b. Belajar memerankan perasaan dan hati nuraninya.
- c. Belajar sambil bermain.
- d. Belajar melalui komunikasi, intraksi, dan sosialisasi.
- e. Belajar dari lingkungan
- f. Belajar memnuhi hasrat dan kebutuhan.

Berangkat dari hal-hal yang dimiliki anak, setiap pembelajaran harus emberikan kesempatan kepada anak sehubungan dengan cara dan kebiasaan anak usia dini sebagaimana diuraikan di atas. Proses

²⁶Barnett, "Developmental Benefits Of Play For Children.", 141

²⁷Mulyasa, Strategi Pembelajaran PAUD, 58-60.

pembelajaran yang akan dilakukan harus memenuhi prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mulai dari konkret dan sederhana. Pembelajaran anak usia dini harus disesuaikan dengan masa perkembangannya dimana anak usia belum mampu menerima dan memahami suatu yang bersifat abstrak, sehingga cara menjelaskan dan memberikan pengertian haruslah nyata dan sederhana.
- 2) Untuk memproduksi pengalaman dan pengetahuan baru, tetapi tetap menghubungkan dengan hal-hal yang sudah dikenal oleh anak. Pengalaman dan pengakuan. Pengenalan dan pengakuan atas peran anak sangat penting dalam memunculkan inisiatif dan keterlibatan aktif anak dalam pembelajaran.
- 3) Menantang. Aktivitas pembelajaran yang dirancang harus menantang anak untuk mengembangkan pemahaman sesuai dengan apa yang dialaminya. Bila anak mampu menyelesaikan tantangan pertama, maka dapat diberikan tantangan berikutnya yang lebih menantang lagi sehingga tidak membosankan.
- 4) Bermain dan permainan. Belajar melalui bermain dan permainan dapat memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi, berkreasi, mengekspresikan perasaan, dan belajar secara menyenangkan. Bermain juga dapat membantu anak menegnai diri dan lingkungannya.

- 5) Alam sebagai sumber belajar. Alam merupakan sumber belajar yang tak terbatas bagi anak untuk bereksplorasi dan berinteraksi dalam membangun pengetahuan dan pemahannya. Rabbindranath Tagores menggunakan model pembelajarannya hampir 90% kegiatannya dilakukan dengan berinteraksi dengan alam. Anak diajarkan dapat membangun ikatan emosional di antara teman –temannya, menciptakan kesenangan belajar, menjalin hubungan serta memengaruhi memori dan ingatan yang cukup lama akan bahan-bahan yang dipelajari.
- 6) Sensori. Pengetahuan apapun yang diperoleh anak-anak dari lingkungan yaitu melalui sensorinya. Baik itu merasakan, penciuman, pendengaran, maupun penglihatannya. Bagaimana perkembangansensorinya akan berkembang dengan baik, yaitu dengan memberikan stimulus yang baik dan optimal kepada anak-anak tersebut.
- 7) Belajar membekali keterampilan hidup. Belajar harus dapat membekali anak untuk memiliki keterampilan hidup (life skill) sesuai dengan kemampuan masing-masing. Dengan demikian, anak belajar untuk memiliki kemandirian dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya.
- 8) Fokus pada proses. Yang terpenting di sini adalah bagaimana anak-anak berproses dalam belajar, bersosialisasi, dan berfikir. Suatu

produk atau hasil merupakan hal untuk bahan evaluasi agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan cara belajar dan proses yang harus disajikan pada anak usia dini. Orang tua dapat menciptakan kondisi dan lingkungan belajar yang baik, yang bisa menghadirkan pembelajaran yang optimal. Untuk itulah perlu dipilih sebuah strategi khusus dalam pembelajaran anak usia dini dimana cara prosesnya pun berbeda dengan jenjang pendidikan lainnya.

Pemilihan strategi pembelajaran PAUD perlu memperhatikan hakikat dan perkembangan anak usia dini, seperti yang diteliti oleh para ahli, antara lain oleh Bredesam dan Copple, serta Kellough sebagai berikut:²⁸

- a) Anak berkembang sesuai kemampuan masing-masing. Setiap anak mempunyai ciri khas sendiri-sendiri.
- b) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative spontan.
- c) Anak merupakan individu yang bebas bergerak dan bebas berkreasi.
- d) Anak itu egosentris.
- e) Anak mempunyai sifat ingin tahu yang besar pada hal-hal yang baru.
- f) Anak memiliki jiwa petulang yang kuat.
- g) Anak mempunyai banyak imajinasi-imajinasi
- h) Anak masih mudah frustrasi.

²⁸B.E.F. Montolan dkk. *Bermain dan Permainan Anak* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hlm.12.

- i) Anak masih kurang mempunyai perhitungan dalam melakukan sesuatu hal.
- j) Anak memiliki daya perhatian yang pendek.
- k) Anak mempunyai potensi yang sangat besar dalam hal belajarnya
- l) Anak makin menunjukkan minta terhadap teman.

Dalam menentukan strategi pembelajaran bagi anak usia dini dibutuhkan guru yang memahami seluk beluk dan juga keilmuan PAUD, di antara keilmuan PAUD adalah memahami karakter anak usia dini, bagaimana cara belajarnya, bagaimana perkembangan social emosionalnya, bahasanya sehingga seorang guru PAUD dapat mengurangi kesalahan dalam mendesain sebuah pembelajaran PAUD.

3. Macam-macam motivasi belajar

Berbicara tentang macam-macam motivasi dapat dilihat berbagai sudut pandang. Maka motivasi atau motif yang aktif itu sangat bervariasi.

- a. Motivasi dilihat dari dasar perkembangan dibagi kepada dua macam yaitu sebagai berikut:
 - 1) Motif-motif bawaan.

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, maka motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya; dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan lain-lain.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

3) Jenis motivasi menurut pembagian dari woodworth dan *marquis*.

Motif atau kebutuhan organis, mislanya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk beristirahat.

- a) Motif-motif darurat. Yang masuk dalam jenis motif antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi ini timbul karena rangsangan dari luar.
- b) Motif-motif objektif yang menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk menghadapi dunia luar secara efektif.
- c) Motif jasmaniah dan rohaniah. Ada beberapa ahli yang mengelompokkan jenis motivasi itu menjadi dua jenis yakni motivasi jsmaniah dan rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah seperti refleks, instink, otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah yakni kemauan.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi dapat timbul melalui motivasi intrinsik dan ekstrinsik, dibawah ini akan diuraikan mengenai motivasi insriksik dan ekstrinsik, yaitu:

- a) motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak dilarang dari luar, karena dalam setiap dari individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi instrinsik. Jadi motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.²⁹

Jadi kesimpulannya bahwa motivasi sangat bervariasi diantaranya motivasi instrinsik dinamakan motivasi ini muncul dari diri anak yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar diri anak. Begitu juga sebaliknya bahwa motivasi ekstrinsik merupakan metivasi yang timbul dari diri anak yang berfungsi karena adanya perangsng dari luar contoh adanya persaingan untuk mencapai nilai yang tinggi dan lain sebagainya.

4. Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengarkan istilah anak usia dini. Anak yang berarti “turunan kedua” sedangkan

²⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hlm.149

usia dini secara etimologi terdiri dari dua kata, yaitu usia yang berarti umur, dan dini yang berarti awal. Dengan demikian istilah anak usia dini dapat diartikan sebagai anak-anak yang masih berumur diawal kelahiran yaitu dari jenjang usia sejak lahir sampai enam tahun.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan dalam bab 1 ayat 1 ayat 14, dijelaskan sebagai berikut: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³⁰

Dalam pengertian PAUD tersebut terdapat beberapa gagasan pokok yang perlu dijelaskan lebih lanjut. Pertama, aktivitas pendidikan tidak dibatasi secara sempit pada kegiatan belajar mengajar di kelas, melainkan mencakup segenap aktivitas yang diarahkan untuk mendukung proses perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh. Kedua, yang berperan sebagai pendidik tidak terbatas pada orang tua dan guru saja, melainkan bisa pula melibatkan orang dewasa lainnya yang ikut terlibat dalam proses pendidikan anak. Ketiga, sesuai dengan istilah yang digunakan usia dini, masa pendidikan dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai

³⁰Arifn Anwar, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 8.

dengan enam tahun. Keempat, sasaran akhir PAUD adalah tercapainya perkembangan optimal sesuai dengan nilai dan norma yang dianut melalui penyediaan berbagai rangsangan serta lingkungan dan pengalaman belajar yang relevan dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam konteks perkembangan anak PAUD memiliki lima fungsi dasar yakni:

- 1) Pengembangan potensi
- 2) Penanaman dasar-dasar aqidah keimanan
- 3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan
- 4) Pengembangan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan serta
- 5) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

Sesuai dengan istilah dan jenjang umur yang digunakan usia dini dapat dibedakan dengan fase pra sekolah atau fase taman kanak-kanak dan fase bayi. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa jenjang umur usia dini dibatasi pada jenjang usia sejak lahir sampai enam tahun.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf dalam buku psikologi anak dan remaja fase prasekolah (usia taman kanak-kanak) dibatasi pada jenjang usia sekitar 2-6 tahun. Dan fase bayi dimulai sejak usia

berakhirnya masa orok (mase perkembangan yang terpendek dalam kehidupan manusia sejak lahir sampai usia dua minggu). Masa orok biasanya dibagi dalam dua fase, yakni masa pertunate yang berlangsung 15-30 menit pertama sejak lahir sampai tali pusatnya digunting, dan masa nenonate, yakni sejak 2, pengguntingan tali pusat sampai usia 2 minggu), sampai akhir tahun kedua kehidupan.³¹

Pendidikan anka usia dini dapat diartikan segenap upaya pendidikan orangtua, guru dan orang dewasa lainnya. Dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai kehidupan yang dianut.

Dengan di sahnya undang-undang no.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, secara vuridis formal Indonesia telah memiliki pendidikan yang lebih kuat untuk melaksanakan pendidikan anak usia dini. Dlam undang-undang tersebut dikemukakan bhawa pendidikan anak suai dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dnegan melalui jalur pendidikan formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudathul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur

³¹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 162.

pendidikan nonformal yang berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak atau berbentuk lain yang sederajat. Pendidikan anak usia dini pada jalur informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Oleh karena itu, ketiga jalur pendidikan tersebut hendaknya diwujudkan secara serasi sehingga terdapat energi yang harmonis dalam mengembangkan potensi anak secara maksimal.

b. Karakteristi anak usia dini

Adapun karakteristik anak usia dini yang menonjol dalam kaitannya dengan aktivitas belajarnya adalah sebagai berikut:

1) Anak bersifat unik

Anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, potensi, kapabilitas, latar belakang, kehidupan masing-masing, serta pola perkembangan dan belajar yang berbeda satu sama lain.

2) Anak bersifat egosentris

Anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri, bagi anak yang masih bersifat egosentris, sesuatu itu akan penting sepanjang hal tersebut terkait dengannya.

3) Anak bersifat aktif dan energik

Anak lazimnya senang dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah

tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti beraktivitas, dan terlebih lagi kalau anak itu dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

- 4) Anak memiliki masa ingin mengetahui yang kuat, antusias terhadap banyak hal.

Dengan masa ingin tahu yang kuat ini, anak usia dini cenderung banyak memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang dapat dilihat dan didengarnya terutama dalam hal-hal yang baru.

- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang

Terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat, anak lazimnya senang untuk menjelajah, mencoba dan mempelajari hal yang baru, ia senang membongkar pasang alat-alat mainan yang baru dibelinya, terakadang ia terlibat secara intensif dalam kegiatan memperhatikan, mempermainkan dalam melakukan sesuatu dengan benda-benda yang dimilikinya.

- 6) Anak mengekspresikan perilakunya secara relative dan spontan

Perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga dapat merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya, ia akan marah kalau ada yang membuatnya jengkel, ia akan menangis kalau ada yang membuatnya sedih, dan begitu juga ia akan memperlihatkan

wajahnya yang ceria kalau ada sesuatu yang membuatnya gembira dan senang.

- 7) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu

Sesuai dengan perkembangan cara berfikirnya anak lazimnya belum memiliki rasa pertimbangan yang matang termasuk yang berkenaan dengan hal-hal yang membahayakan, ia terkadang melakukan sesuatu yang membahayakan dirinya dan orang lain tanpa disengaja.

- 8) Anak memiliki daya perhatian yang pendek

Anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang intrinsik menarik dan menyenangkan, ia masih sangat sulit untuk duduk dan memperhatikan sesuatu dalam jangka waktu yang cukup lama.

- 9) Anak bergairah untuk belajar dan banyak dari pengalaman

Anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Ia senang mencari tahu tentang berbagai hal, mempraktekkan berbagai kemampuan dan keterampilan, serta mengembangkan konsep dan keterampilan yang berbeda. Namun, tidak seperti orang dewasa anak cenderung banyak belajar dari pengalaman melalui interaksi dengan benda atau orang lain daripada belajar dari simbol.

10) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman

Seiring dengan bertambahnya usia anak dan pengalaman sosial, anak usia dini semakin berminat terhadap orang lain, ia masih menunjukkan kemampuan untuk bekerja sama dengan berhubungan dengan teman temannya, dan ia memiliki penambahan penguasaan perbendaharaan kata-kata yang cukup berkomunikasi dengan orang lain.

c. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Anak Usia Dini

Para ahli psikologi membedakan pengertian “pertumbuhan” dan “perkembangan”. Istilah pertumbuhan diartikan sebagai perubahan yang bersifat menyangkut aspek-aspek jasmaniah atau perubahan-perubahan yang terjadi pada organ tubuh dan struktur fisik, seperti penambahan tinggi badan seorang anak.

Sedangkan istilah perkembangan secara khusus diartikan sebagai perubahan yang menyangkut aspek-aspek mental psikologi manusia, seperti perubahan-perubahan yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, sifat sosial, moral, keyakinan agama, kecerdasan dan sebagainya. Dengan demikian pertumbuhan itu dapat diukur, sedangkan perkembangan hanya dapat diamati melalui perubahan-perubahan bentuk tingkah laku.

Pertumbuhan fisik yang terjadi pada diri anak adalah menyangkut semua aspek organ tubuh dan struktur fisiknya baik organ bagian dalam maupun organ bagian luar. Adapun

perkembangan mental psikologis anak, baik dari segi pengetahuan keterampilan, kecerdasan, sifat sosial moral, agama, sikap, reaksi mental maupun reaksi psikologis lainnya yang kesemuanya melalui proses perkembangan serta mengalami perubahan yang bisa dilihat secara kualitatif dan kuantitatif sekaligus, sehingga seiring dengan pertumbuhan fisik, maka terjadi pula perkembangan mental.

Perkembangan dapat diartikan sebagai “perubahan” yang progresif dan kontiniu (berkesinambungan dalam diri individu mulai hari sampai mati, atau dapat juga diartikan sebagai perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaanya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan, baik yang menyangkut fisik (jasmani) maupun psikis (rohani). Dengan dikatakan sistematis berarti perubahan dalam perkembangan itu bersifat saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antara bagian-bagian organisme (fisik dan psikis), dan merupakan suatu kesatuan yang harmonis.

Progresif, berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam (meluas), baik secara kuantitatif (fisik) maupun kualitatif (psikis). Dan sebagai contohnya perubahan pengetahuan anak dan kemampuan anak dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks (mulai dari mengenal abjad atau huruf hijaiyah sampai kepada kemampuan membaca

buku, koran dan al quran dan sebagainya). Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme itu berlangsung secara beraturan tidak terjadi secara kebetulan atau loncat-loncat. Contohnya untuk dapat berdiri seorang anak harus mengasai tahapan perkembangan sebelumnya, yaitu kemampuan duduk dan merangkak.³²

Sesuai dengan uraian di atas perkembangan anak usia dini dimulai sejak lahir (masa bayi) sampai usia dengan enam tahun. Untuk mengetahui lebih jelasnya perkembangan anak usia dini dapat dilihat pada uraian berikut ini:

a. Masa bayi

Masa bayi yaitu sejak seorang individu manusia dilahirkan dari rahim ibunya hingga berusia kurang lebih 1 tahun.³³ Ditinjau dari perkembangan segi fisik maka perkembangan fisik bayi adalah sebagai berikut:

- 1) Pada tahun pertama pertumbuhan fisik sangat cepat, sedangkan tahun kedua mulai mengendur
- 2) Pola perkembangan bayi pria dan wanita sama
- 3) Tinggi badan secara proporsional lebih lambat dari pertumbuhan berat badan selama tahun pertama dan lebih cepat pada tahun kedua

³²Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2003), hlm. 83.

³³Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 40

- 4) Dari 20 gigi kira-kira 16 telah tumbuh selama bayi berakhir gigi pertama muncul kira-kira pada usia 6 sampai 8 bulan gigi seri bawah muncul terlebih dahulu kemudian menyusul tumbuhnya gigi seri bagian atas pada umur 1 tahun rata-rata bayi mempunyai 4 sampai 6 gigi dan pada umur 2 tahun 16 gigi
- 5) Pertumbuhan otak tampak dengan bertambah besarnya ukuran tengkorak kepala diperkirakan seperempat dari berat otak orang dewasa dicapai pada usia 9 bulan dan seperempat pada akhir tahun kedua
- 6) Organ keinderaan berkembang dengan cepat selama masa bayi dan sanggup berfungsi dengan memuaskan sejak bulan-bulanan pertama dari kehidupan dengan berkembangnya koordinasi otot-otot mata pada bulan ketiga maka bayi telah sanggup melihat dengan jelas alat indra lainnya yang juga berkembang ialah pendengaran dan penciuman.
- 7) Fungsi-fungsi psikologis masa bayi merupakan masa di mana dasar pembinaan pola-pola psikologis makan seperti makan minum tidur dan buang air harus berbentuk walaupun pembentukan kebiasaan tidak terselesaikan pada akhir masa bayi

8) Perkembangan penguasaan otot-otot.³⁴

Selain perkembangan fisik yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan intelegensi bayi sejalan dengan hal ini Arif Ainur Rokif mengemukakan sebagai berikut:

Sejak tahun pertama dari usia anak fungsi intelegensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya umpamanya dalam tingkah laku motorik dan berbicara anak yang cerdas menunjukkan gerakan-gerakan yang lancar, serasi, dan koordinasi sedangkan anak yang kurang cerdas gerakan-gerakannya kaku dan kurang terkoordinasi perkembangan emosi juga merupakan bagian penting dari perkembangan emosi bayi adalah sebagai berikut:

- a) Usia 0,0-8 minggu kehidupan bayi sangat dikuasai oleh emosi (impulsif). Emosi anak sangat bertalian dengan perasaan inderawi (fisik) dengan kualitas perasaan senang (like) dan tidak senang (dontlike) jasmaniah. Misalnya bayi senyum atau tidur pulas karena merasa kenyang hangat, dan nyaman dan dia menangis, karena lapar, haus, kedinginan, atau merasakan kencing
- b) Usia 8 minggu sampai 1 tahun pada usia ini perasaan psikis sudah mulai berkembang. Anak merasa senang atau tersenyum apabila melihat mainan yang digantungkan di

³⁴Arif Ainur Rokif,

depan matanya atau melihat orang yang telah dikenalnya, tidak merasa senang atau menangis terhadap benda situasi atau orang asing (menangis apabila dipangku oleh orang yang tidak dikenalnya) pada fase ini perasaan anak mengalami diferensiasi (penguraian) yaitu perasaan senang dan tidak senang jasmani yang menjadi perasaan perasaan seperti senang dan tidak senang marah, jengkel, terkejut dan takut

- c) Usia 1,0-3,0 tahun gejala-gejala perkembangan emosi pada usia dini ini adalah sebagai berikut: emosinya sudah mulai terarah dan sesuatu orang benda dan makhluk lain. Sejalan dengan perkembangan bahasa yang sudah dimulai pada usia 2 tahun maka anak sudah dapat menyatakan perasaannya dengan menggunakan bahasa.
- d) Sifat-sifat perasaan anak pada masa ini adalah sebagai berikut labil artinya mudah kembali berubah atau sebentar menangis kemudian tertawa lagi mudah tersulut atau dipengaruhi tetapi tidak bertahan lama dan sifatnya dangkal pada masa bayi perkembangan rasa sosial anak lebih jelas lagi karena dapat dinyatakan dengan bahasa seperti mengajak, menyatakan simpati, atau antipati rasa tidak setuju, menolong atau menonton dan sebagainya. Karena emosi anak kemungkinan dapat dipengaruhi,

maka anak dapat turut menyayangi, mengasihi, maupun membenci sesuatu. Hal ini merupakan benih untuk timbulnya rasa sayang, benci, atau simpati terhadap sesuatu (seseorang). Pada masa bayi anak juga mengalami perkembangan bahasa, perkembangan bahasa pada masa bayi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Usia 6 sampai 12 bulan masa ini disebut masa meraban yaitu masa mengeluarkan suara yang tidak berarti. Masa ini sebagai permainan pelatihan alat-alat suara kerongkongan mulut dan bibir. Pada masa ini anak sering mengulang beberapa suku kata seperti ba-ba, mama-ma, dan pa-pa-pa.
- 2) Usia 12-16 bulan (masa pertama stadium/ kalimat satu kata) pada masa ini anak sudah dapat mengucapkan kata misalnya mama, papa, mamam, mimim. Sepatah kata ini sudah merupakan kalimat, akan tetapi tidak lengkap atau kalimat satu. Kata kata-kata yang diucapkan itu meskipun tidak langsung tetapi mempunyai maksud tertentu tidak seperti anak mengucapkan mamah (kalimat tunggal) mungkin dia hanya memanggil mamahnya (kalimat sempurna) “mama ke sini” atau mungkin juga meminta sesuatu pada mamanya seperti “mama minta makan, minum”,

pada usia anak juga sudah dapat menirukan suara-suaranya.

- 3) Usia 16-24 bulan(masa kedua stadium nama). Pada masa ini anak sudah mulai timbul kesadaran bahwa setiap orang atau benda mempunyai nama, sehingga disebut dengan stadium nama, di samping nama orang dan benda, juga nama-nama perbuatan yang disaksikan atau sifat-sifat sesuatu ditanyakan juga namanya, oleh karena itu masa ini juga disebut masa haus mama. Pada masa ini anak sering bicara sendiri maupun dengan benda-benda mainannya. Pada masa bayi ini anak juga mengalami perkembangan bermain. Permainan pada masa bayi bersifat bebas dan spontan yang ditandai dengan tidak adanya aturan-aturan dan lebih bersifat bermain sendiri daripada dengan orang lain.
- 4) Pada usia 3 bulan penguasaan tangan anak telah sedemikian berkembang, sehingga memungkinkan dia dapat bermain dengan boneka dan mainan-mainan lainnya. Pada masa ini, anak juga merasakan kegembiraan dan kesenangannya dengan membalikkan badannya dari satu sisi ke sisi lainnya, menendang-nendang, dan memperlihatkan gerakan-

gerakan tangannya. Pada masa bayi ini juga mengalami perkembangan kepribadian, kepribadian yang berkembang pada masa bayi adalah sifat egosentris, ini berarti bahwa anak memandang segala sesuatu dilihat dari sudut pandang sendiri dan ditujukan untuk kepentingan dirinya sendiri, dia hanya mementingkan dirinya sendiri tanpa menghiraukan kepentingan orang lain.

Sementara itu dapat dilihat dari perkembangan moral seorang anak yang dilahirkan belum memiliki pemahaman tentang apa yang baik dan apa yang buruk. Pada masa bayi tingkah laku anak lebih banyak disebabkan oleh dorongan naluriah belaka, oleh karena itu tingkah laku anak belum bisa dinilai sebagai tingkah laku yang bermoral atau tidak bermoral.

Dilihat dari segi aspek kesadaran beragama pada dasarnya sejak anak lahir ia telah memiliki kecenderungan untuk bertuhan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran dalam Surah Ar-Rum ayat 30 adalah sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ
الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia

menurut fitrah itu tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

Firman Allah: maksudnya ciptaan Allah manusia diciptakan Allah mempunyai menaluri beragama Yaitu agama tauhid, kalau ada manusia tidak beragama, maka maka hal itu tidaklah wajar, mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungan. Perkembangan agama pada masa bayi ini dipengaruhi oleh pola asuh yang dilakukan orang tuanya dan suasana kehidupan beragama yang terdapat dalam keluarga, artinya sejauh mana pengaruhnya dalam perkembangan keagamaan anak yang diberikan kepadanya untuk dicapai di situlah kurang perkembangan agamanya.

e) Masa anak

Anak usia prasekolah (Taman Kanak-Kanak/Play Group) merupakan masa perkembangan individu sekitar 2-6 tahun, ketika anak mulai memiliki kesadaran tentang dirinya sebagai pria dan wanita, dapat mengatur diri dalam buang air dan mengenal beberapa hal yang dianggap berbahaya (mencelakakan diri) untuk mengetahui lebih jelas perkembangan fisik anak usia 2-6 tahun, dapat dilihat pada penjelasan sebagai berikut:

Dilihat dari perkembangan fisik anak, pada usia 2 sampai 6 tahun proporsi tubuh anak berubah secara cepat misalnya pada usia 3 tahun, rata-rata tinggi badan anak sekitar 80-90 cm, dan beratnya sekitar 10-13 kg, sedangkan pada usia 5 tahun tinggi badan anak

sudah mencapai 100-110 cm. Tulang kakinya tumbuh dengan cepat, namun pertumbuhan tengkoraknya tidak bisa secepat usia sebelumnya. Pertumbuhan tulang-tulanginya semakin besar dan kuat, pertumbuhan giginya semakin lengkap sehingga ia sudah menyukai dan suka makanan yang padat dan kering seperti daging, sayur-sayuran, buah-buahan, dan kacang-kacangan. Pertumbuhan otaknya pada usia 5 tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia 6 tahun. Pada usia ini juga terjadi pertumbuhan "*myelinization*" (lapisan dalam kotak yang terdiri dari bahan penyedap berwarna putih), yaitu transmisi impuls syaraf secara cepat dan memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan motorik lebih seksama dan efisien. Untuk mendukung perkembangan fisik anak, sangat diperlukan makanan gizi yang cukup baik protein atau untuk membangun (sel-sel tubuh) dan vitamin dan mineral untuk pertumbuhan (struktur tubuh) dan untuk energi yang sangat diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas dan yang lebih penting lagi adalah kehalalan dari makanan tersebut, karena akan menjadi bagian dari darah daging anak. anak yang selalu diberikan makanan halal akan lebih mudah diarahkan kepada akhlak yang baik dibandingkan dengan anak yang banyak makanan-makanan yang tidak halal.

Dilihat dari perkembangan emosionalnya pada usia 4 tahun anak sudah mulai menyadari dirinya, bahwa dirinya berbeda

dengan orang lain atau benda yang lain. Kesadaran ini diperoleh dari pengalamannya bahwa tidak setiap keinginannya berhadapan dengan keinginan orang lain, sehingga orang lain tidak semuanya memenuhi keinginannya. Jika lingkungannya terutama kedua orang tuanya tidak mengakui harta diri anak seperti memperlakukan anak secara keras, atau kurang menyayanginya, perhatian, maka pada diri anak akan berkembang sikap yang keras kepala menyerah, menjadi penurut yang diliputi rasa harga dirinya kurang, dengan sifat pemalu, kemampuan berbahasa juga mengalami perkembangan. Pada masa ini perkembangan bahasa anak usia prasekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua tahap yaitu:

f) Usia 2,0-2,6 tahun bercirikan:

- a. Anak sudah mulai menyusun kalimat tunggal yang sempurna
- b. Anak sudah mampu memahami tentang perbandingan misalnya seekor gajah lebih besar daripada seekor ayam.
- c. Anak sudah banyak menggunakan kata-kata yang berawalan dan berakhiran.
- d. Anak banyak menanyakan nama dan tempat, apa, di mana dari mana

g) Usia 2,6-6,0 tahun bercirikan:

- a. Anak sudah dapat menggunakan kalimat majemuk beserta anak kalimatnya.

- b. Tingkat berpikir anak sudah lebih maju anak sudah banyak menanyakan soal waktu, sebab akibat melalui pertanyaan-pertanyaan kapan, mengapa dan bagaimana.

Perkembangan sosial juga merupakan hal yang penting pada anak usia dini. Pada usia dini terutama anak mulai usia 4 tahun perkembangan sosial anak sudah tampak jelas, karena mereka sudah mulai aktif berkomunikasi dengan teman sebayanya. Tanda-tanda perkembangan sosial anak pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- a. Anak mulai mengetahui aturan-aturan bagai baik di lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan bermain.
- b. Sedikit demi sedikit anak sudah mulai mengetahui pada peraturan.
- c. Anak sudah mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain.
- d. Anak mulai dapat bermain bersama anak lain atau teman sebaya.

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa tanda-tanda perkembangan sosial pada usia 4 tahun adalah anak mulai mengetahui aturan-aturan, sudah mulai menyadari hak dan kepentingan orang lain, dan mulai dapat bermain bersama temannya. Pada masa ini anak juga mengalami perkembangan bermain yaitu bermain sebagai kebebasan batin dalam

memperoleh kesenangan, banyak keuntungan dan yang bermain bagi anak baik secara psikologis maupun pedagogis

Dilihat dari perkembangan kesadaran, agama maka hal ini sudah mulai berkembang terutama dari pengaruh pendidikan agama yang ada dalam keluarga menurut Zakia Daradjat, kesadaran beragama anak muncul melalui semua pengalaman anak baik melalui ucapan yang didengarnya tindakan perbuatan dan sikap yang dapat dilihatnya, maupun perilaku yang dirasakannya. Disinilah peran guru dan orang tua untuk memberikan pengalaman yang positif terhadap anak-anak, sangat penting bagi kehidupan sehari-hari dalam beragama anak setelah dewasa, sebagaimana dikemukakan oleh Zakia daradjat adalah sebagai berikut:

Pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pendidikan, pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukannya pada masa kecilnya dahulu, seseorang yang pada waktu kecilnya tidak pernah mendapatkan pendidikan agama, maka pada dewasanya nanti ia tidak akan merasakan pentingnya pengalaman agama dalam kehidupannya. Lain halnya dengan orang yang di waktu kecilnya mempunyai pengalaman-pengalaman agama, misalnya ibu dan bapaknya orang yang sudah tahu beragama lingkungan sosial dan kawan-kawannya juga hidup untuk menjalankan agama ditambah pula dengan pendidikan agama, secara sengaja di rumah sekolah dan masyarakat maka orang-orang itu akan dengan sendirinya mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama dan terbiasa menjalankan ibadah, takut melangkahi larangan-larangan agama dan dapat merasakan betapa nikmatnya hidup dalam beragama.³⁵

³⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang: 1970), hlm. 109.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah sebagai berikut:

1. faktor keturunan atau disebut juga faktor *nativisme* adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaannya atau keturunan dari orang tua, nenek moyang, dan seseorang misalnya jika orang tuanya penulis atau novelis kemungkinan salah seorang anak mereka akan menjadi penulis atau novelis.
2. Faktor lingkungan atau disebut juga faktor *empirisme* adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh lingkungan. Lingkungan yang dimaksudkan adalah lingkungan keluarga lingkungan sekolah dan lingkungan sosial masyarakat misalnya anak yang berlingkungan agamis di mana orang tua mereka senantiasa sangat berjamaah di rumah atau di masjid, kemungkinan anak akan menjadi manusia yang agamis.
3. Faktor keturunan dan lingkungan atau disebut juga faktor *konvergensi* adalah suatu faktor terjadinya pertumbuhan dan perkembangan manusia ditentukan oleh pembawaan atau keturunan lingkungan, misalnya seorang anak yang lahir dari keluarga kyai atau ulama dan lingkungan agamis, maka kelak ia akan menjadi ahli agama.

5. faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia PAUD

Manusia dalam setiap kegiatannya tidak pernah terlepas dari segi-segi psikologi sebagai alat bantu. Dalam hal ini segi psikologi yang dapat membantu manusia dalam melakukan setiap kegiatan adalah motivasi. sebagai alat bantu motivasi mempunyai kemampuan untuk menggerakkan manusia untuk melakukan suatu aktivitas dalam berinteraksi dengan sesama dengan alam sekitarnya, oleh karena itu dalam memberikan motivasi kepada manusia perlu diketahui beberapa hal yang mempunyai pengaruh terhadap timbulnya motivasi antara lain

- a. Kebutuhan psikologis mencakup kebutuhan akan udara, makan, minum, seks dan lain-lain. kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki (love and belongings).
- b. Kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu.
- c. Kebutuhan akan perasaan aman.
- d. Kebutuhan akan penghargaan.
- e. Kebutuhan untuk bertingkah laku tanpa hambatan-hambatan dari luar untuk menjadi diri sendiri.³⁶

Uraian di atas mengandung arti bahwa motivasi mempunyai tingkatan-tingkatan, dengan setiap tingkatan motivasi hanya dapat dibandingkan dengan apabila telah terpenuhi tingkat sebelumnya. Misalnya seorang anak mempunyai keinginan untuk memperoleh prestasi belajar yang baik maka untuk mendapatkannya harus

³⁶Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Menagajar* (Bandung: Remaja Karya, 1984), hlm. 284.

memenuhi tingkatan sebelumnya lebih dulu, yaitu terpenuhinya makanan yang bergizi, sarana belajar yang memadai dan tersedianya kesempatan waktu yang cukup untuk belajar.

Banyak hal yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu anak-anaknya dalam kegiatan belajar diantaranya orang tua dapat memberikan perhatian, bimbingan yang cukup pada anak, sebagaimana yang dijelaskan Karnoto bahwa perhatian dan bimbingan yang dapat dilakukan oleh orang tua pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Menyediakan fasilitas belajar, yang dimaksud dengan fasilitas belajar di sini adalah alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan tempat untuk belajar. Hal ini dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
- b. mengawasi kegiatan belajar PAUD sehingga dapat mengetahui apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya.
- c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak paud sehingga orang tua dapat mengetahui apakah anaknya menggunakan waktu dengan teratur dan sebaik-baiknya.
- d. Mengetahui kesulitan anak dalam belajar sehingga dapat membantu usaha anak dalam mengatasi kesulitan dalam belajar.
- e. Menolong anak dalam mengatasi kesulitannya dengan memberikan bimbingan belajar yang dibutuhkan anaknya.

Dengan demikian dapat dijelaskan, bahwa orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongannya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak dalam pelajarannya baik di sekolah maupun di PAUD. Jika perlu menghubungi guru anaknya untuk mengetahui perkembangannya.³⁷

6. Ciri-Ciri Anak Yang Memiliki Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri seorang anak itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan atau tidak lekas putus asa.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
8. Sering mencari dan memecahkan seolah soal-soal.³⁸

Apabila seorang anak memiliki ciri-ciri di atas berarti anak itu memiliki motivasi yang kuat.

Hoemar Hamalik juga mengatakan ciri-ciri anak yang termotivasi yaitu:

³⁷Muslim, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Deepublisher, 2020), hlm. 76.

³⁸Sadirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raya Wali Press, 20110, hlm. 83).

- a. Dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu pada sistem neurorisiologis dalam organisme manusia, misalnya karena terjadinya perubahan pada sistem pencernaan makanannya timbul rasa lapar. Disamping itu ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Ditandai oleh timbulnya perasaan (efektif arousal). Mula-mula merupakan ketegangan psikologis lalu berupa suasana psikologis lalu berupa suasana emosi, suasana emosi menimbulkan tingkah laku yang bermotif. Perubahan ini dapat diamati pada perbuatannya contoh seorang terlihat pada situasi diskusi, dia tertarik pada suatu masalah yang sedang dibicarakan karena dia bersuara atau mengemukakan pendapatnya dan kata-kata yang lancar dan cepat.
- c. Ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan pribadi yang termotivasi dalam memberikan respon ke arah suatu tujuan tertentu. Respon-respon itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan energi yang ada pada dirinya. Tiap respon merupakan suatu respon yang mencapai ke arah untuk mencapai tujuan. Contoh: Si A ingin mendapat hadiah, maka ia belajar, misalnya ia mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, menempuh tes dan sebagainya.³⁹

³⁹Hoemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 106.

Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menimbulkan hasil belajar yang baik. dengan adanya usaha yang tepat dan terutama didasari adanya motivasi maka seorang anak yang belajar akan menghasilkan prestasi yang baik. Proses pembelajaran merupakan proses kegiatan yang melibatkan seorang individu (jasmani dan rohani) kegiatan pembelajaran tidak pernah dilakukan tanpa adanya dorongan atau motivasi yang kuat dari individu maupun dari luar individu yang mengikuti kegiatan belajar.

Adapun peranan motivasi di dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Sebagai motor penggerak/pendorong kegiatan pembelajaran.
- b. Memperjelas tujuan pembelajaran.
- c. Menyeleksi arah perbuatan.
- d. Peran motivasi internal dan eksternal dalam pembelajaran.
- e. menentukan ketekunan dalam pembelajaran.
- f. Melahirkan prestasi.⁴⁰

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar usia PAUD

Sebagaimana telah dikatakan dalam salah satu prinsip belajar bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor.

⁴⁰Sadirman, Interaksi Dan....., hlm. 111.

Agar anak mencapai keberhasilan belajar yang maksimal. Adapun faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain:

a. Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama. dalam menentukan perkembangan pendidikan seseorang dan tentu saja merupakan faktor pertama dan utama pula dalam menentukan kebebasan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis di antara hubungan yang dalam menentukan keberhasilan belajar seorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara hubungan sesama keluarga.

b. Faktor lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain adanya guru yang baik dalam jumlah yang cukup memadai sesuai dengan jumlah hidup bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang lengkap, gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik

c. Faktor lingkungan masyarakat

Jika diperhatikan dengan seksama lingkungan masyarakat di sekitar kita, kita akan dapat melihat ada lingkungan atau tempat tertentu yang dapat menunjang keberhasilan belajar, ada pula lingkungan atau tertentu yang menghambat keberhasilan belajar

d. Faktor waktu

Bahwa waktu (kesempatan) memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar seseorang tentunya telah kita ketahui bersama. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi siswa atau mahasiswa bukan ada waktu melainkan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.⁴¹

Demikian kiranya faktor-faktor yang mempengaruhi mempengaruhi keberhasilan belajar faktor-faktor tersebut sangat perlu untuk diketahui atau dipahami agar bila pada suatu waktu mengalami kesulitan atau hambatan dalam proses belajar tersebut.

8. Cara Mengukur Motivasi Belajar PAUD

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi yaitu:

- a. Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang.
- b. Mengukur tingkah laku aspek tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan atau kebutuhan tertentu.⁴² Dapat juga dengan cara pemberian hadiah/insentif. Insentif herbal merupakan pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati objek-objek yang menjadi pusat perhatiannya.

⁴¹Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 17-20.

⁴²Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku* (Yogyakarta, 1992), hlm.

Objek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cermin atas motif yang sedang menguasainya selain itu bisa juga dikenal sebagai hadiah yang paling mengenal baginya ada tidaknya motif yang sudah menguasai seseorang bisa juga dijadikan ukuran misalnya kekuatan tenaga yang dikeluarkan (usahanya), frekuensinya, kecepatan reaksinya, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya. Dalam mengenai penelitian mengenai motivasi perlu digunakan skala sikap dan checklist agar kesimpulan yang diambil sungguh-sungguh berdasarkan pada data yang dapat dipertanggungjawabkan.

9. Indikator motivasi belajar PAUD

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya anak dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama atau tidak pernah berhenti sebelum selesai. Seperti anak mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa, dan memeriksa kelengkapan tugas.
- b. Ulet menghadapi kesulitan, artinya anak tidak lepas putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam hal ini anak bertanggung jawab terhadap kebersihan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah mencari jalan keluar terhadap masalah yang telah dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.

- e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- g. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

10. Motivasi Belajar Intrinsik

a. Pengertian Motivasi Belajar Intrinsik

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing ,namun intinya sama yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

MC. Donald mengatakan bahwa motivation is energy change within the person characterized by affective attitude and anticipatory goal reactions. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.⁴³

⁴³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2011), hlm. 148.

Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai yang suatu tujuan.⁴⁴

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya. Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar negerinya merupakan motivasi intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan untuk belajar, dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik diperlukan bila motivasi intrinsik adalah tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar.

Motivasi intrinsik adalah suatu tingkah laku atau dorongan yang berasal dari dalam diri siswa tanpa memerlukan dorongan dari luar diri siswa. Motivasi intrinsik akan semakin besar bila seseorang memiliki visi dan misi yang jelas. Mereka memiliki gambaran mental yang sangat jelas dari kondisi yang diharapkan dan keinginan untuk mencapainya juga cukup besar.

⁴⁴Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 101.

Disamping itu ada juga kegiatan belajar yang tidak termasuk rancangan guru, siswa belajar karena keinginannya sendiri, pengetahuan tentang belajar, karena ditugasi dan belajar, karena motivasi diri penting bagi guru dan calon guru.⁴⁵ Menurut pengertian sejarah psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁴⁶

b. Aspek-Aspek Motivasi Belajar Intrinsik

Harackiewicz menyatakan bahwa enzoiman (kesenangan) dan intrasat (tertarik) terhadap aktivitas di dalam belajar merupakan aspek-aspek yang ada di dalam motivasi intrinsik yang dapat menggambarkan tujuan utama dari motivasi intrinsik itu sendiri. Petri memiliki asumsi bahwa segala tingkah laku yang dikontrol oleh sumber-sumber penguatan ekstrenal, akan

⁴⁵Dimayanti Mudjino, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 78.

⁴⁶Lameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

menjadikan individu tersebut cenderung memiliki motivasi ekstrinsik dibandingkan motivasi intrinsik.⁴⁷

Aidil menyatakan bahwa ada dua komponen penting yang berkaitan dengan motivasi intrinsik yang pertama adalah percaya kepada diri sendiri dan orang lain atau paling tidak memiliki kemampuan untuk belajar sehingga tugas yang diterima oleh individu menjadi tugas yang menyenangkan. Sementara itu yang kedua mengandung aspek perasaan pada determinasi determinasi individu yang di dalamnya termasuk persepsi kebebasan untuk memilih, memiliki pilihan untuk menentukan tugas, dan mampu mengontrol terhadap apa yang telah dikerjakan.

Sementara Hirts berpendapat bahwa ada tiga aspek yang dapat dijadikan landasan bagi motivasi intrinsik. Ketiga aspek tersebut adalah interdependence (saling ketergantungan terhadap tugas), goal setting (arah tujuan), dan teks order being (kenyataan tugas). Ketergantungan terhadap tugas Slameto belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dapat diartikan sebagai bentuk hubungan langsung dengan tugas itu sendiri bergerak dari Ketergantungan kelompok sampai pada ketergantungan timbal balik ketergantungan kelompok timbul diantara dua tugas ketiga hubungan diantara keduanya ada pembagian tugas sebaliknya ketergantungan timbal balik akan muncul ketika ada

⁴⁷Nur Ghufroon & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87.

ketergantungan kelompok dan output dari tuas tersebut akan menjadi input bagi tugas yang lain. Efek dari arah tujuan terhadap motivasi intrinsik akan lebih kompleks lagi pada keadaan yang biasa arah tujuan dapat meningkatkan motivasi intrinsik. Adanya arah tujuan yang jelas dan akan meningkatkan fokus seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Aspek kenyataan tugas bersumber pada jenis tugas dan karakteristik tugas yang dilakukan oleh individu.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek penting yang menentukan motivasi intrinsik adalah kesenangan, ketertarikan, mengerti dan kemampuannya, kebebasan untuk memilih, memiliki arah tujuan, dan saling ketergantungan dalam tugasnya.

c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Intrinsik

Aktivitas belajar bukanlah suatu kegiatan yang dilakukan yang terlepas dari faktor lain aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga. Belajar tak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang kuat baik dari dalamnya yang lebih utama maupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Faktor lain yang mempengaruhi aktivitas belajar seseorang itu dalam pembahasan ini disebut motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang

sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang tujuan tertentu.

Teori Herbers menjelaskan bahwa motivasi tenaga kerja akan ditentukan oleh motivator. Motivator yang dimaksud merupakan mesin penggerak motivasi tenaga kerja sehingga menimbulkan pengaruh perilaku individu yang bersangkutan unsur-unsur penggerak motivasi intrinsik. Menurut Herberg antara lain prestasi, adalah keinginan manusia untuk memperjuangkan tugas dan melibatkan usaha individu dalam menghadapi lawan dan tantangan. Pengakuan. Pengakuan adalah keinginan untuk diakui secara sosial dan keinginan untuk terampil pekerjaan itu sendiri individu senang dengan pekerjaannya karena pekerjaan itu sendiri, individu menyukai pekerjaan tersebut karena diikuti dengan minat dan bakat yang dimiliki. Tanggung jawab adalah keinginan manusia agar dapat mengerjakan tugas dengan baik dan memadai kemajuan dan perkembangan.⁴⁸

11. Motivasi Belajar Ekstrinsik

a. Pengertian Motivasi Belajar Ekstrinsik

Motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan,

⁴⁸Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 87.

membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku.⁴⁹ Motivasi adalah tenaga yang menggerakkan, dan mengerahkan aktivitas seseorang.⁵⁰ Motivasi sangat dibutuhkan siswa dalam proses belajar.

Motivasi dapat bersifat internal dan eksternal motivasi yang bersifat internal adalah motivasi yang datang nya dari diri sendiri sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal dari orang lain, misalnya orang tua, sebagai orang terdekat, guru, teman sebaya ataupun yang lainnya. Motivasi internal ini disebut juga dengan motivasi intrinsik, sedangkan motivasi eksternal ini disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi ekstrentrik adalah motivasi yang berasal dari luar.

Motivasi ekstrentrik timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu apakah karena adanya ajakan suruhan ataupun paksaan dari orang lain sehingga dengan demikian sesama melakukan sesuatu atau belajar.⁵¹

Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik adalah sebagai berikut:

1. Pemberian pujian
2. Pemberian nilai
3. pemberian hadiah
4. Dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.

⁴⁹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 244.

⁵⁰Dimiyanti, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 42.

⁵¹ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 120.

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakekatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.⁵² Oleh karena itu menurut teori ini apabila seseorang pemimpin ataupun pendidik atau guru bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang dalam hal ini adalah siswa maka ia harus mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya. Berdasarkan kebutuhan-kebutuhan tersebut orang yang akan dapat dirumuskan cara pemberian motivasi seperti apa yang sesuai dengan yang dibutuhkan siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Kemudian dilaksanakan melalui tindakan dari guru kepada siswa.

Seseorang yang melakukan aktivitas belajar secara terus-menerus tanpa motivasi dari luar dirinya merupakan motivasi

⁵² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 77.

intrinsik yang sangat penting dalam aktivitas belajar. Namun seseorang yang tidak mempunyai keinginan belajar dorongan dari luar dirinya merupakan motivasi ekstrinsik yang diharapkan. Oleh karena itu motivasi ekstrinsik diperlukan jika motivasi intristik tidak ada dalam diri seseorang sebagai subjek belajar

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsic. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar.⁵³ Motivasi belajar ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar, faktor-faktor situasi belajar siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar.⁵⁴ Misalkan, seorang mahasiswa rajin belajar karena akan mengikuti ujian. Motivasi ekstrinsik ini juga dapat diartikan sebagai motivasi yang mendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya. Seperti seorang mahasiswa mau mengerjakan tugas karena takut pada dosen.

Motivasi ekstrinsik (motivasi yang berasal dari luar) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang

⁵³Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 151.

⁵⁴Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Penghantar Dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2009), hlm. 194.

tua guru teman-teman dan anggota masyarakat.⁵⁵ Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat siswa dalam belajar dengan memanfaatkan motivasi ekspresif dalam berbagai bentuknya.

Motivasi ekstrinsik sering digunakan karena beban pelajaran kurang menarik perhatian siswa atau karena sikap tertentu pada guru atau orang luar baik motivasi intrinsik yang positif maupun motivasi ekstrinsik yang negatif sama-sama mempengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Adapun contoh dari motivasi ekstrinsik yang positif adalah diakui angka, ijazah, pujian, hadiah, dan sebagainya yang memberikan pengaruh positif dengan merangsang siswa untuk bergairah dan giat belajar. Sedangkan contoh dari motivasi ekstrinsik yang berpengaruh negatif adalah ejekan, celaan, hukuman, yang menghina, sindiran kasar, dan dapat berakibat renggangnya hubungan siswa dengan guru.

Motivasi ekstrinsik sangat diperlukan jika ada diantara siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran dalam jangka waktu tertentu. Peranan motivasi akuntansi cukup besar untuk membimbing

⁵⁵Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 57.

anak didik dalam belajar. Hal ini perlu disadari oleh guru untuk itu seorang guru biasanya memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk meningkatkan minat siswa agar lebih bergairah dan termotivasi dalam belajar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar ekstrinsik adalah dorongan dari luar diri seseorang atau dalam hal ini siswa untuk memberikan perubahan pada dirinya perubahan yang dimaksudkan adalah perubahan yang positif di mana siswa diharapkan dapat menjadi dewasa dan mempunyai kecerdasan dalam menentukan yang baik dan yang benar dalam hidupnya.

Pada kenyataannya, motivasi belajar kadang naik, tetapi kadang turun secara drastis. Oleh sebab itu, maka perlu ada upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar. Menurut Ali Imron ada 4 cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar mengajar adapun keempatnya adalah sebagai berikut:

- a. Mengoptimalkan penerapan prinsip-prinsip belajar prinsip-prinsip belajar dalam hal ini ada 8 yaitu prinsip perhatian dan motivasi transfer dan retensi keaktifan keterlibatan langsung pengulangan tantangan balikan dan penguatan serta perbedaan individual.
- b. Mengoptimalkan unsur-unsur dinamis pembelajaran. Unsur dinamis dalam hal ini ada dua yaitu kreativitas dalam

menyiapkan alat-alat belajar bersama pembelajar dan memanfaatkan sumber-sumber belajar di luar sekolah.

c. Mengoptimalkan pemanfaatan upaya guru dalam membelajarkan pembelajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi ada 8 upaya guru yaitu menjelaskan manfaat, dan tujuan dari pembelajaran yang diberikan memilih materi, atau bagian pelajaran yang betul-betul dibutuhkan oleh siswa, memilih cara penyajian yang bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa, dan banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, dan bervariasi memberikan sasaran, dan kegiatan diantara memberikan kesempatan kepada siswa untuk sukses, memberikan kemudahan, dan bantuan dalam belajar, berikan pujian ganjaran, atau hadiah penghargaan terhadap pribadi anak.

d. Mengembangkan aspirasi dalam belajar.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan kajian terhadap hasil-hasil penelitian. Hal ini berguna sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Adapun penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang penulis angkat diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian Adi Candra dengan judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Agama Pada Anak di TBQ Desa

Tanjung Aur”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan tentang belajar anak menciptakan anak yang religius, dan gambar motivasi anak di desa Tanjung Aur dapat mengurangi waktu bermain anak. Anak tidak bosan dan jenuh saat belajar agama, motivasi belajar anak semakin meningkat.

2. Iqbal ahnaf dan Faruq dengan judul “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Anak Kelas IV di MI Miftahul”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian ini dilaksanakan di desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Singkuning Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena peneliti melihat adanya masalah yang menarik perhatian peneliti dan perlu untuk dibahas demi perbaikan kedepannya dan dengan pertimbangan belum pernah dilakukan penelitian tentang Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung.

2. Waktu

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu sejak bulan September 2020 sampai dengan selesai.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan	Tahun
1.	Pengesahan Judul	Desember	2020
2.	Penyusunan proposal	Desember	2020
3.	Bimbingan proposal	Desember- september	2020

4.	Seminar proposal	September	2021
5.	Penelitian	September-Oktober	2021
6.	Penyusunan skripsi	September	2021
7.	Bimbingan skripsi	September	2021

B. Jenis Dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode fenomenologis. Adapun yang dimaksud dengan kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan melakukan logika ilmiah.

2. Metode Penelitian

Metode fenomenologi yaitu salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi berupaya untuk menangkap berbagai persoalan yang ada di masyarakat dan mengungkap makna yang terkandung didalamnya.⁵⁶

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah orang tua yang anaknya belajar di PAUD, peneliti menggunakan pertimbangan *snowball sampling* berkembang mengikuti informasi yang diperlukanehingga

⁵⁶Afifuddin, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: CV. Putaka Setia, 2012), hlm. 134.

melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁵⁷ Hal ini dilakukan karena jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, sehingga menjadi informasinya lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. *Snowball sampling* adalah tektik yang diterapkan untuk menentukan sample di mana mula-mula jumlahnya kecil. Kemudian, sample yang terpilih disuruh untuk memilih teman-temannya atau hal lain yang berhubungan dengan kriteria untuk dijadikan sample dan seterusnya.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer (data pokok) dalam penelitian ini adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari orang tua kandung yang anaknya belajar di paud yang bertempat tinggal di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunnur Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun daftar orang tua anaknya belajar anak usia PAUD di Desa Bandar Tarutung sebagai berikut:

⁵⁷Burhan bungin, metodologi penelitian kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

Tabel 3.1**Daftar Orang Tua Yang Anaknya Belajar Di PAUD**

No	Nama Ayah	Pekerjaan	Nama Ibu	Pekerjaan
1.	Abdi Simatupan g	Petani	Nurhasana Daulay	Ibu Rumah Tangga
2.	Fahrian Rambe	Petani	Juraida Siregar	Ibu Rumah Tangga
3.	Jior Tanjung	Petani	Sapriani Pulungan	Ibu Rumah Tangga
4.	Hrindra Siregar	Petani	Rosmalina Harahap	Ibu Rumah Tangga

Sumber data ini diambil dari data penduduk di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini diperoleh dari anak yang berusia 3-5 tahun yang **Melaksanakan Belajar Di PAUD, Kepala Desa Dan Tokoh Masyarakat** yang ada di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

Hasil observasi yang peneliti lakukan di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur terlihat jumlah anak yang belajar di PAUD sebagai berikut:

Tabel 3.2

Daftar anak usia 3-5 tahun yang belajar di PAUD.

No	Nama	Usia	Anak dari orang tua
1.	Refan nazri	5 tahun	Pahriani rambe
2.	Ridho	3 tahun	Hendra siregar
3.	Nurul hidayah	4 tahun	Jior tanjung
4.	Muhammad aidil	5 tahun	Abdi simatupang

Sumber data ini diambil dari hasil wawancara dari orang tua yang berada di Desa Bandar Tarutung⁵⁸

Adapun susunan kepengurusan pemerintah di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Singkunur adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Daftar Keperguruan Pemerintahan Desa.

No.	Nama	Jabatan
1.	Habibullah Harahap	Kepala Desa
2.	Hasian Nasution	Secretaries
3.	Pidoan Siregar	Bendahara

Sumber data ini langsung dari kepala desa Bandar

Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁹ Peneliti menggunakan observasi yaitu dimana peneliti tidak ikut di dalam kehidupan orang di observasi hanya mengamati saja. Peneliti melaksanakan observasi di desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur pada hari Senin 3 Agustus sampai dengan hari Rabu 11 2022. Semangat belajar penghargaan atau pujian, komentar lisan, tantangan atau dorongan, sifat ingin tahu, sifat kreatif, senang, ganjaran, atau hukuman.

2. Wawancara

Wawancara adalah keterangan lisan yang melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada si peneliti atau dari seorang informen.⁶⁰ Bentuk wawancara ada dua yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara menggunakan format yang baku wawancara yang disusun dengan baik. Tidak menggunakan format yang baku dan menggunakan penelitian yang ada di Desa Bandar Tarutung.

⁵⁹ Margono, *metodologi penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 158.

⁶⁰ Mardalis, *metodologi penelitian* (Jakarta: Bumi Askara, 2013), hlm. 63.

F. Teknik Pengolahan Data

Analisis data adalah data yang terdiri dari “analisis yaitu sifat atau uraian, penguraian.⁶¹ Pengolahan dan analisis data dilaksanakan dengan kualitatif deskriptif.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

a. Redukasi data

Yaitu sebagai proses pemilihan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan.

b. Editing data

Yaitu menyusun reduksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

c. Deskripsi data

Yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif dan induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.

d. Menarik kesimpulan

Yaitu kegiatan analisis selanjutnya yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Mula-mula kesimpulan tetapi lama-kelamaan semakin jelas karena data semakin banyak dan mendukung.⁶²

⁶¹ Burhan bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, ekonomi, kebijakan, public dan ilmu social lainnya* (Jakarta: kencana public, 2008), hlm. 121.

⁶² Lexy J. Meleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 190.

G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

1. Teknik keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik membandingkan, atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Melakukan triangulasi kepada sumber data lain diluar sumber data yang sudah ditetapkan seperti yang sudah digambarkan pada table 1, 2, dan adapun sumber data triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tak berstruktur pengamatan dan dokumen) dari berbagai sumber (orang, waktu dan tempat) yang berbeda.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Hasil pengumpulan data di bandar tarutung kecamatan angkola sangkunur maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga terkait berikut deskripsi hasil penelitian.

1. Letak Geografis Desa Bandar Tarutung

Letak geografis desa bandar Tarutung adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan angkola sangko nur kabupaten Tapanuli Selatan provinsi Sumatera Utara desa bandar Tarutung memiliki luas pemukiman kurang lebih 650 Ha iklim desa Bandar Tarutung adalah yang memiliki iklim tropis yang memiliki curah hujan yang sedang sehingga dengan demikian ada pengaruh baik dan buruknya terhadap penghasilan warga penduduk setempat.⁶³

Desa Bandar Tarutung ini berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah timur berbatasan dengan desa batu Godang
Kec.muara Batangtoru

⁶³DokumenRPJMSDes. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (Pnpn-Mp) Kecamatan Angkola Sangkunur Desa Bandar Tarutung Tahun 2021. Hlm. 1

2) Sebelah barat berbatasan dengan desa bandar hapinis kec.
muara Batangtor

3) Sebelah selatan berbatasan dengan desa desa huta raja kec.
muara Batangtoru

2. Keadaan demografis desa bandar Tarutung

jika dilihat dari berbagai kondisi masyarakat desa bandar
Tarutung secara umum dari beberapa aspek sebagai berikut:

a) Keadaan Penduduk

Adapun jumlah penduduk desa Bandar Tarutung
berjumlah 1181 orang terdiri dari 287 kepala
keluarga.

TABEL 4.1

Keadaan Penduduk Di Desa Dibandar Tarutung Berdasarkan Tingkatan

Usia

NO .	Tingkat Usia	Jumlah
1.	0-5 Tahun	127 Orang
2.	6-11 Tahun	243 Orang
3.	12-18 Tahun	96 Orang
4.	19-21 Tahun	57 Orang
5.	22-50 Tahun	476 Orang
6.	51-60 Tahun	129 Orang
7.	61-Keatas	53 Orang

	Jumlah	1181 Orang
--	--------	------------

Sumber administrasi desa Bandar tarutung 2021⁶⁴

Dari sekian banyak jumlah penduduk di desa Bandar Tarutung dengan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa setempat dan para orang tua di desa ini dapat diklasifikasikan bahwa jumlah warga yang masih mengikuti pendidikan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Penduduk Desa Bandar Tarutung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkatan Pendidikan	Persentase
1	PAUD	10%
2	SD	40%
3	SMP	20%
4	SMA	20%
5	KULIAH	10%

Sumber observasi dan wawancara kepala desa.⁶⁵

b) keadaan sarana pendidikan dari segi lembaga pendidikan di Desa Bandar Tarutung dapat dikatakan cukup memadai bagi pelaksanaan pendidikan bagi masyarakat itu sendiri.

⁶⁴Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 12 Novembere 2021.

⁷⁹Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 12 November 2021.

No	Jenis Sasaran Pendidikan	Jlh	Negeri	Swasta
1	Paud	1	1	1
2	Sekolah Dasar	2	2	-
3	Madrasah Ibtidaiyah	1	-	1
4	Madrasah Aliyah Negeri	1	1	2
	Jumlah	5	3	2

*Sumber Data Administrasi Desa Bandar Tarutung*⁶⁶

c. Keadaan Sosial Keagamaan

Agama merupakan kebutuhan pokok manusia demikian juga dengan masyarakat desa bandar tarutung kecamatan angkola. Berdasarkan data bahwasanya desa bandar mayoritas beragama islam bisa dikatakan 100% penganut agama islam. Untuk menunjang kegiatan keagamaan di desa bandar tarutung diperlukan adanya sarana peribadatan yang memadai. Berdasarkan administrasi desa tersebut adalah sebagai mana yang terdapat pada tabel berikut.

⁸⁰Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 12 November 2021.

Tabel 4.4**Sarana Peribadatan yang Ada di Desa Bandar Tarutung**

No	Sarana Peribadatan	Jlh	Keterangan
1	Masjid	1	1. Masjid An-Nur
2	Mushollah	3	1. Surau Aek Pancur 2. Surau Aek Parik 3. Surau Aek Dalam
	Jumlah	4	

Sumber Data :Data Administrasi Desa Bandar Tarutung⁶⁷

Melihat sumber peribadatan yang ada di Desa Bandar Tarutung, bisa dikatakan sudah memadai bagi kebutuhan ibadah masyarakat Desa Bandar Tarutung. Dikatakan memadai karena sarana peribadatan yang sudah ada digunakan masyarakat untuk melaksanakan ibadah seperti untuk salat dan pengajian majelis taklim.

Tabel 4.5**Kegiatan Ibadah Yang Ada di Desa Bandar Tarutung**

No	Kegiatan Ibadah	Hari	Waktu

⁶⁷Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 12 November 2021.

1	Majelis Ta'lim	Rabu	22.15-22.00
2	Majelis Ta'lim	Kammis	22.15-22.00
3	Yasianan	Jum'at	20.30-22.00

Sumber Wawancara Dengan Pemuka Agama.⁶⁸

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Bandar Tarutung berdasarkan informasi dari kepala desa bandar Tarutung mengatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk didominasi oleh kalangan berpendidikan SMP dan SMA, sebagai berikut tabelnya.

TABEL 4.6

Tingkat Pendidikan Akhir Masyarakat di Desa Bandar Tarutung

No	Tingkat Pendidikan	Persentase
1	SD	15%
2	SMP	25%
3	SMA	45%
4	Sarjana S1 Keatas	15%

Wawancara Dengan Kepala Desa Bandar Tarutung.⁶⁹

⁶⁸Guru Harahap, Pemuka Agama, Wawancara di desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 15 November 2021

⁶⁹Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 16 November 2021

e. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk adalah petani, berkebun karet dan wiraswata. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dulu bahwa masyarakat adalah mata pencahariannya petani, berkebun karet dan pandai besi. Beberapa orang tua lebih menyukai anaknya bekerja dan berpenghasilan dengan merantau keluarga atau ke kota besar seperti, jakarta, batam, bali dan lain-lain. Harapan mereka adalah untuk mendapatkan kesuksesan di rantau orang. Biasanya hal ini terjadi pada orang tua yang sudah renta dan tidak kuat lagi untuk bekerja.

Berdasarkan Pengamatan peneliti maka pencaharian pada tingkat pendidikan yang rendah adalah lebih mengharapkan pekerjaan instan dengan gaji yang cukup memadai seperti halnya terjadi pada buruh tani. Penduduk desa bandar Tarutung lebih banyak berprofesi berkebun karet sawit dan petani dibandingkan dengan wiraswasta pedagang dan pegawai negeri sipil atau (PNS). Untuk lebih jelas mengenai mata pencaharian penduduk desa bandar Tarutung lihat tabel sebagai berikut.

TABEL 4.7

Mata Pencaharian Penduduk Desa Bandartarutung

No	Mata Pencaharian	Persentase
1	Pegawai	10%
2	Petani	45%
3	Wiraswasta	20%

Sumber Data Administrasi Desa Bandar Tarutung⁷⁰

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Paud Di Desa Bandar Tarutung

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diharapkan. Bekerja berdasarkan motivasi yang kuat maka tidak akan merasa lelah dan tidak cepat bosan oleh karena itu orang tua harus memberikan motivasi kepada anak. Semua yang berkaitan dengan motivasi, seperti kebutuhan, keinginan, dan lain-lain. Metode dan cara orang tua mengajar harus mampu menimbulkan sifat positif belajar dan gemar belajar agar timbul keinginan yang besar untuk belajar. Mengetahui dan memahami motivasi belajar anak yang beragam dengan menggunakan macam-macam metode mengajar agar dapat meningkatkan dan menyadarkan orang tua bagaimana peranannya sebagai orang tua dan memberikan peluang bagi orang tua agar lebih mudah mengajari anak mereka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Marlina selaku orang tua yang anaknya belajar di usia PAUD di desa bandar Tarutung menjelaskan bahwa:

⁷⁰Sulhan Sihombing, Kepala Desa, Wawancara di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 16 November 2021.

Orang tua di Desa Bandar Tarutung dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak usia PAUD melakukan beberapa upaya peneliti melalui bimbingan mengarahkan memahami dan memberikan rasa aman.⁷¹

Sejalan dengan wawancara di atas hasil observasi yang perlu dilakukan bahwa orang tua memberikan kebiasaan tertentu pada anak mereka dengan pengawasan mereka melakukan belajar pada saat malam hari dengan orang tua yang mendampingi mereka belajar baik mengerjakan tugas dari sekolah dan orang tua sesekali memberikan hadiah kepada anak mereka yang mau belajar dan mendapatkan nilai bagus dan memberikan nasehat dan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar.⁷²

Berdasarkan Penjelasan Diatas Dapat Diketahui Bahwa Upaya orang tua di desa bandar Tarutung dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD adalah dengan mengarahkan anak memberikan harapan realistis atau hadiah memberikan insentif atau hukuman dan mengarahkan perilaku anak atau menasehati.

a) Membimbing Anak

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak orang tua berperan penting dalam membimbing anak mereka dalam belajar membimbing merupakan memberikan arahan yang baik kepada anak.

Wawancara dengan ibu Marlina menjelaskan bahwa dalam upaya meningkatkan motivasi belajar anak kami

⁷¹ Wawancara Dengan Ibu Marlina, Orang Tua Yang Anaknya Belajar Pada Tanggal 17 November 2021.

⁷² Observasi Di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 17 November 2021.

memberikan pengawasan kepada anak kami kami berikan waktu belajar pada saat malam hari sehabis salat isya dan menggunakan cara belajar yang berbeda dengan di sekolah agar anak tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar.⁷³

b) Mengarahkan anak

Orang tua harus mengarahkan anak mereka untuk lebih giat dalam belajar untuk itu orang tua perlu memiliki pengetahuan yang cukup mengenai keberhasilan dan kegagalan anak mereka di masa lalu dengan begitu orang tua dapat mengarahkan anak mereka kepada kebersihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu jelita menjelaskan bahwa:

Orang tua harus tetap mendukung anak walau bagaimanapun keadaan anak tersebut, karena tugas utama orang tua adalah membimbing anak agar menjadi manusia yang sesungguhnya. Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan mengarahkan anak agar lebih giat untuk belajar dan membiarkan anak meraih cita-cita atau harapannya sendiri dengan keinginannya sendiri tanpa paksaan tapi tentunya dengan pengawasan orang tua⁷⁴

⁷³Wawancara Dengan Ibu Marlina, Salah Satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 17 November 2021.

⁷⁴Wawancara Dengan Ibu Jelita, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 86 November 2021.

c) Memahami anak

Bila anak mengalami keberhasilan orang tua diharapkan memberikan hadiah kepada anak mereka agar mereka lebih semangat dan termotivasi untuk lebih giat lagi belajar di sekolah.

Dalam upaya memotivasi belajar anak dengan cara memberi hadiah merupakan pemberian atau ganjaran (karena memenangkan suatu perlombaan). Dalam memberikan motivasi kepada anak hadiah dapat dijadikan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ratna menjelaskan bahwa:

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD di desa Bandar Tarutung wawancara dengan ibu Marlina salah satu orang tua yang anaknya belajar di bandar di desa bandar Tarutung kami para orang tua memahami anak dengan cara memberikan hadiah bagi para anak kami yang berprestasi dan giat belajar supaya mereka lebih termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar..⁷⁵

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibu Ratna, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 87 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelita mulia sehari salah satu anak yang belajar di desa bandar Tarutung menjelaskan bahwa:

“Apabila kami belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan guru waktu di sekolah orang tua kami selalu memberikan hadiah”⁷⁶

d) Memberikan Rasa Aman

orang tua dituntut untuk memberikan rasa aman kepada anak mereka agar terjalin hubungan yang harmonis, karena jika anak dekat dengan orang tua mereka mereka tidak merasa takut untuk menceritakan masalah yang ia hadapi baik di sekolah di rumah dan di lingkungannya.

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dengan cara mengarahkan perilaku anak ada 3 yaitu:

- 1) Memberikan hukuman merupakan tindakan penduduk terhadap anak didik karena melakukan kesalahan dan dilakukan agar anak didik tidak lagi melakukannya. Sebagai salah satu upaya dalam memotivasi anak pemberian hukuman bagi anak yang melanggar peraturan maupun bagi anak yang tidak mau mengerjakan tugas.

⁷⁶Wawancara Dengan Ibu Pelita Mulia Sari, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 18 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dita pemberian hukuman bahwa:

Untuk menjaga dan meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD selain dengan memberi hadiah dan mengadakan ulangan saya juga menerapkan hukuman kepada anak saya yang tidak mau mengerjakan tugas dan belajar maka saya memberikan hukuman.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pernyataan di atas juga disampaikan oleh ibu Jelita dalam wawancara dengan penulis, menjelaskan bahwa, “pemberian hukuman dilakukan apabila anak yang melanggar peraturan dan tidak mau belajar hukuman yang diberikan sesuai dengan kesalahan yang dilakukan sehingga anak menjadi jera dan hukuman yang diberikan diupayakan hukuman yang mendidik sehingga anak menjadi jera dan mau melaksanakan tugas yang diberikan orang tua.⁷⁸

Sesuai dengan pendapat di atas dalam observasi penulis menemukan bahwa memberikan hukuman bagi anak yang melanggar peraturan dan tidak mau belajar maka dalam hal ini ada beberapa bentuk hukuman yang diberikan

⁷⁷Wawancara Dengan Ibu Nita, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 20 November 2021.

⁷⁸Wawancara Dengan Ibu Jelita, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 20 November 2021.

orang tua kepada anaknya jika anak mereka tidak mau mengerjakan tugas atau belajar di rumah anak tersebut tidak mendapat uang jajan dan disuruh menghafal surah pendek.⁷⁹

2) Memberikan Nasehat atau Dorongan

Memberikan nasehat kepada anak salah satu memberi motivasi atau membangkitkan kembali semangat bagi anak. Anak yang tidak mau belajar atau mengerjakan tugas dan kurang disiplin sebaiknya diberikan nasehat atau dorongan kepada anak yang memiliki kekurangan akan membangkitkan anak agar terus berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan observasi peneliti di desa Bandar Tarutung tentang pemberian nasehat atau dorongan dapat diketahui bahwa pada waktu habis maghrib acara kumpul dengan keluarga orang tua selalu memberikan dorongan kepada anak agar tetap ingat tujuan belajar untuk meraih cita-citanya di kemudian hari.⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ervina tentang pemberian nasehat atau dorongan menjelaskan bahwa:

⁷⁹Ovservasi di Desa Pada Tanggal 20 November 2021.

⁸⁰Ovservasi di desa Bandar tarutung Pada Tanggal 20 oktober 2021.

Saya memberikan nasehat atau dorongan kepada anak saya untuk lebih meningkatkan kembali semangatnya dalam belajar, hal ini saya lakukan agar anak saya melakukan proses belajar tidak dalam paksaan dan lebih mudah untuk belajar.⁸¹

Penjelasan di atas didukung dengan penjelasan ibu Marlina dalam wawancara peneliti menjelaskan bahwa:

Memberi nasehat atau dorongan salah satu menjadi usaha yang dilakukan orang tua yang dilakukan untuk lebih meningkatkan motivasi belajar anak di desa bandar Tarutung. Nasehat dan dorongan tersebut juga dilakukan pas sebelum tidur agar anak lebih merenung.⁸²

3) Pujian

Pujian adalah salah satu bentuk reinforcement (penguatan) yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Apabila ada seorang anak yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas yang baik perlu diberikan pujian. Dengan memberikan pujian yang tepat akan menumpuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri.

⁸¹Wawancara Dengan Ibu erpina, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 21 November 2021

⁸²Wawancara Dengan Ibu marlina, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 21 November 2021

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Ratna menjelaskan bahwa:

Untuk menumpuk dan memotivasi semangat anak kami selalu memberikan pujian kepada anak kami yang mau mengerjakan tugas dan giat dalam belajar yang diberikan oleh guru sewaktu di sekolah.⁸³

Wawancara penulis dengan Penny Julianti, anak yang belajar di Desa Bandar Tarutung membenarkan yang disampaikan ibu Ratna “orang tua selalu memberikan pujian kepada anak yang mau mengerjakan tugas dan belajar, sehingga kami menjadi semakin termotivasi untuk belajar lebih giat.⁸⁴

2. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung

Orang tua memiliki peran penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar anak usia PAUD. Peran orang tua sebagai sumber belajar anak sangat penting dan bahkan mendominasi proses pembelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan orang tua yang rendah akan menghasilkan pembentukan kualitas yang rendah pula pencapaian kualitas hasil pendidikan yang memadai bukan hanya yang menuntut orang tua untuk mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang

⁸³Wawancara Dengan Iburatna, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 21 November 2021

⁸⁴Wawancara Dengan Ibu veni julianti , Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 21 November 2021

diembannya, tetapi juga turut ditentukan oleh perwujudan gagasan ide pelaku kreatif.

Dalam proses memotivasi faktor yang mengakibatkan terganggunya kreativitas orang tua dalam memotivasi belajar anak.

Dari observasi yang dilakukan di desa bandar Tarutung para orang tua selalu mengalami kendala, seperti kebutuhan psikologis mencakup kebutuhan akan udara, makan, minum, kebutuhan akan cinta kasih, dan kebutuhan untuk memiliki.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ibu Marlina tentang kendala yang dihadapi orang tua dalam memotivasi belajar anak bahwa:

Para orang tua terkendala untuk mengajari anak belajar karena orang tua selalu sibuk bekerja di siang hari sampai sore dan malam kelelahan jadi waktu dan perhatian kepada anak belajar jadi sedikit berkurang.⁸⁶

- a) Kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan cinta kasih kebutuhan untuk memiliki

Berdasarkan kebutuhan psikologis merupakan suatu kebutuhan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian pada diri seseorang dan kebutuhan akan cinta kasih merupakan akan rasa aman dan diperhatikan, di Desa Bandar Tarutung orang tua mencari nafkah untuk keluarga mereka dengan cara bertani berkebun dan pandai besi orang

⁸⁵Observasi pada tanggal 21 november 2021

⁸⁶Wawancara Dengan Ibu marlina, Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 23 November 2021

tua sibuk bekerja dan memberikan ke kehidupan bagi anaknya dan ini salah satu faktor yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak.⁸⁷

Dalam wawancara penulis dengan ibu nur sebagai salah satu orang tua yang anaknya belajar bahwa:

Proses pembelajaran terganggu dengan kurangnya waktu dan perhatian orang tua kepada anaknya, karena orang tua sibuk bekerja mulai pagi hingga sore dan malam orang tua merasa lelah.⁸⁸

Hal senada yang disampaikan ibu Ervina salah satu orang tua yang anaknya belajar di desa bandar Tarutung menjelaskan bahwa proses pembelajaran, kurang fokus karena orang tua sudah merasa lelah jadi proses belajar singkat dan perhatian jadi kurang.⁸⁹

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan saudara Fitri anak salah satu anak yang belajar di desa Bandar Tarutung menjelaskan bahwa:

⁸⁷Observasi pada tanggal 23 november 2021

⁸⁸ ⁸⁸Wawancara Dengan Ibu erpina, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 23 November 2021.

⁸⁹ Wawancara dengan saudara fitri ana, salah satu anak yang belajar di Desa Bandar Tarutung, pada tanggal 23 november 2021.

Ketika proses belajar kami terkendala dengan kurangnya waktu orang tua dalam mengajari kami belajar di rumah kami lebih sering belajar sendiri.⁹⁰

b) Kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu.

Dalam proses belajar media mempunyai arti yang cukup penting karena dalam kegiatan belajar mengajar dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan materi yang diajarkan orang tua kepada anak akan terbantu dengan mudah dengan adanya media pembelajaran. Dalam menyampaikan pembelajaran yang bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah anak untuk memahaminya. Alat-alat pengajaran mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana.

Dalam motivasi belajar anak adanya media sangat diperlukan sebagai penunjang proses pembelajaran ketidaklengkapan media pembelajaran dapat mengganggu usaha orang tua memberikan motivasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di desa Bandar Tarutung diketahui bahwa:

Media pembelajaran yang tersedia di hanya mendukung beberapa materi saja. Misalnya peneliti hanya menemukan poster-poster atau foto-foto tentang huruf abjad huruf hijaiyah

⁹⁰Wawancara Dengan Ibu seri, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 23 November 2021

angka-angka dan bimbingan cara wudhu yang ditempel di dinding rumah.

Dalam wawancara penulis dengan ibu seri salah satu orang tua yang anaknya belajar di desa Bandar Tarutung menjelaskan bahwa:

Media ada di rumah tidak mencukupi dengan materi yang begitu banyak dengan materi yang pelajaran yang begitu banyak.⁹¹

c) Kurangnya waktu/jam belajar.

Selain dari fasilitas belajar seperti media pembelajaran waktu adalah hal yang penting bagi proses belajar. Waktu orang tua dan anak dalam meluangkan waktu belajar apalagi pada masa pandemi Covid-19 yang sekolah dibuka secara bertahap orang tua membutuhkan waktu yang banyak. Agar belajar dapat berjalan maksimal sehingga tercapai tujuan yang telah direncanakan orang tua.

Dalam observasi peneliti di desa Bandar Tarutung tentang waktu/jam belajar, dapat diketahui tugas orang tua yang sangat banyak salah satunya bekerja untuk meneruskan hidup mereka pagi hingga sore mereka mencari nafkah untuk mereka hanya bisa meluangkan waktu untuk mengajari anak mereka selesai salat magrib, jika hanya belajar sehabis salat magrib ke salat isya, tentu sangat menyulitkan bagi orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak mereka.⁹²

⁹¹ Observasi Di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 24 November 2021.

⁹²Wawancara Dengan Ibu jelita, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 24 November 2021.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu jelita, selain satu orang tua yang anaknya belajar di desa Bandar Tarutung sangatlah kurang waktu belajar dengan waktu yang sedikit.⁹³

Dalam wawancara penulis dengan saudara Dewi, salah satu anak yang belajar di desa bandar Tarutung menjelaskan waktu yang diberikan orang tua mereka dalam belajar sangat sedih sementara pelajaran yang ingin dipelajari masih banyak apalagi tugas yang diberikan dari sekolah.⁹⁴

Hal ini didukung oleh saudara Desti dalam wawancara dengan penulis menjelaskan bahwa belajar seringkali terkendala karena tidak ada waktu dari orang tua untuk mengajari anaknya belajar di desa bandar Tarutung, terkadang itulah penyebabnya mereka tidak semangat belajar.⁹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak di desa Bandar Tarutung adalah kurangnya fasilitas yang berbentuk alat peraga, terbatasnya media pembelajaran untuk belajar di desa Bandar Tarutung dan waktu orang tua yang tersedia tidak mencukupi untuk mengajari anak belajar.

⁹³Wawancara Dengan saudara Dewi, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 24 oktober 2021.

⁹⁴ Wawancara Dengan saudara Desti, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 23 November 2021.

⁹⁵Observasi di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 25 Oktober 2021.

3. Upaya Orang Tua Dalam Menanggulangi Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung

Berbagai upaya yang dilakukan dalam memotivasi anak dalam belajar, tentu mengalami kendala yang dapat mengganggu proses belajar yang sedang berjalan. Untuk itu dibutuhkan kreativitas orang tua sangat dibutuhkan dalam menanggulangi berbagai kendala yang ada.

Orang tua memiliki peranan penting dalam menentukan pencapaian hasil belajar anak. Peranan orang tua sebagai sumber belajar sedemikian besar dan bahkan mendominasi proses pengajaran sebagai satu-satunya sumber belajar. Kemampuan orang tua yang mudah akan menghasilkan penentuan kualitas yang rendah pula. Pencapaian kualitas yang memadai bukan hanya menuntut orang tua mewujudkan seperangkat peran dan tugas yang diembannya tetapi turut ditentukan oleh perwujudan ide/gagasan dan pelaku kreatif.

Terlepas dari faktor yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Bandar Tarutung. Orang tua dituntut harus mampu menanggulangi faktor-faktor yang menghambat atau membentengi orang tua dalam memotivasi anak untuk belajar. Berikut akan dijelaskan strategi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di desa Bandar Tarutung.

- a) Kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki.

Dengan gagasan atau ide perilaku pembelajaran orang tua yang kreatif melibatkan peran anak, dengan demikian tumbuhlah motivasi anak untuk belajar. Sebagai pendidik orang tua tidak hanya menyampaikan informasi saja, tetapi anak dapat merealisasikannya namun perlu diingat tidak hanya anak didik yang harus melakukannya, akan tetapi orang tua lebih dituntut lagi untuk melakukannya sebagai kepribadiannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak-tunduknya akan ditiru dan diikuti anaknya. Dalam hal ini orang tua dituntut harus berusaha menanggulangi faktor-faktor yang menghadang serta merintanginya segala rintangan yang ada.

Dari hasil observasi penulis di atas Bandar Tarutung dalam usaha orang tua menanggulangi kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan cinta kasih, maka orang tua membuat anak mereka les agar mereka tetap semangat belajar.⁹⁶

b) Kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu

Selain itu hasil wawancara penulis dengan ibu Marlina menjelaskan bahwa pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas orang tua yang baik akan menambah motivasi anak, dalam belajar di desa Bandar Tarutung.⁹⁷

⁹⁶Wawancara Dengan Ibu marlina, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 25 oktober 2021

⁹⁷ Wawancara Dengan Ibu ernita, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 99 November 2021

Dengan kreatifitas orang tua yang baik pemanfaatan media pembelajaran akan menjadi maksimal, sehingga anak menjadi bersemangat dan menerima materi yang disampaikan orang tua pada saat belajar. Ditambah dengan kreativitas orang tua yang mampu menciptakan media pembelajaran Dengan Berbagai Cara Yang Inspiratif Tentu Akan Menjadi Contoh Baik Bagi Anak.

Dengan Kreatifitas Bagus Tentunya Waktu Dan Fasilitas Tidak Cukup Bagi Penyampaian materi pembelajaran tidak menjadi kendala yang berarti bagi orang tua yang kreatif dalam upaya memotivasi belajar anak di desa Bandar Tarutung.

Wawancara penulis dengan ibu Ernita menjelaskan bahwa:

Dalam usaha orang tua dalam mengatasi kendala yang ada saat mengajari anak mereka belajar di desa Bandar Tarutung dapat diatasi dengan kreativitas para orang tua yang anaknya belajar di desa bandar Tarutung.⁹⁸

c) Pemanfaatan waktu yang luang

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Masnur pemanfaatan waktu luang menjelaskan bahwa:

⁹⁸ Wawancara Dengan Ibu masnur, salah satu Orang Tua Yang Anaknya Belajar di Desa Bandar Tarutung Pada Tanggal 100 November

Dalam mengatasi hambatan tentang kurangnya waktu dalam belajar orang tua telah melakukan beberapa upaya, yaitu: pemanfaatan waktu luang misalnya pada saat orang tua sedang tidak bekerja pada saat itulah orang tua mengajari anak mereka belajar baik mengulang materi atau mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis mengambil kesimpulan bahwa :

Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak dapat diatasi dengan baik. Untuk mengatasi kendala yang dihadapi orang tua maka orang tua menciptakan alat peraga sederhana serta menyuruh anak membuat alat peraga seperti pada materi bangun ruang membuat sendiri dari karton dan kertas manila. Pemanfaatan media yang ada dengan kreativitas orang tua yang baik dengan kreativitas orang tua yang baik pemanfaatan media akan menjadi maksimal, sehingga anak menjadi bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan orang tua pada saat belajar ditambah dengan kreativitas orang tua yang mampu menciptakan media

pembelajaran dengan berbagai cara yang inspiratif tentu akan menjadi contoh baik bagi anak.

Selain itu pemanfaatan waktu luang orang tua pada saat tidak bekerja untuk mengajari anaknya belajar di desa Bandar Tarutung menjadi usaha yang dijadikan orang tua dalam menanggulangi kendala yang ada.

4. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Dan Ekstrinsik Anak Usia PAUD di Desa Bandar Tarutung

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari jelek menjadi perilaku yang baik berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut titik di sinilah penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaian motivasi belajar anak. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)
 - a) Faktor Fisiologis (kesehatan)

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.

Wawancara dengan bapak Abdi Simatupang, ia mengatakan bahwa:

Kesehatan jasmani dan rohani memang sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar anak karena apabila seorang anak sehat maka gairahnya akan baik tetapi jika anak tidak sehat maka gairah belajarnya akan berkurang.

Berdasarkan observasi peneliti bahwa memang benar jika kesehatan jasmani dan rohani anak baik maka anak tersebut akan sangat bergairah dalam mengikuti proses belajar begitu juga sebaliknya jika anak tidak sehat maka anak tidak akan bergairah mengikuti proses belajar mengajar.

b) Faktor Psikologis

1. Bakat

Wawancara dengan bapak orang tua yang bernama Fahrian Rambe, ia mengatakan bahwa:

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

2. Minat

Wawancara dengan orang tua yang bernama Jior Tanjung, ia mengatakan bahwa:mengatakan bahwa:

Minat merupakan aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga memiliki minat yang tinggi maka sangat berpengaruh bagi anak.

3. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri

a. Keluarga

Keluarga adalah ayah dan ibu serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua salah satu pendidik utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak butuh bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Orang tua mengatakan bahwa:

Kami dan orang tua yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada anak dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang baik.

b. Sekolah

Sekolah merupakan sebagai tempat belajar yang turut mempengaruhi sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran titik ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib

sekolah yang kesemuanya itu tidak dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan kedisiplinan maka siswanya kurang mematuhi pula peraturan guru dan akibatnya siswa tidak mau belajar bersungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah kepala sekolah yang mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan suatu fasilitas yang bisa memacu siswa-siswi untuk meraih cita-cita berkat dukungan orang tua dan bimbingan guru-guru di sekolah serta fasilitas-fasilitas yang dipergunakan di sekolah dalam hal proses pembelajaran.

c. Masyarakat

keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar anak. Jika di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar, ataukah sebaliknya apabila tinggal di lingkungan yang tidak berpendidikan, anak-anaknya nakal, tidak sekolah maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada sama sekali untuk belajar.

C. pembahasan hasil penelitian

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD di desa bandar Tarutung adalah menggairahkan anak, memberikan harapan yang sistematis dan memberikan hadiah bagi anak yang belajar dan mau mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah, memberi pujian dan memberikan hukuman kepada anak yang tidak mau belajar mengerjakan tugas, dan memberikan nasihat sehingga anak semakin termotivasi untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pembelajaran dan memotivasi anak, yaitu kebutuhan psikologis dan kebutuhan cinta kasih kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu dan kurangnya waktu orang tua titik untuk mengatasi kendala yang dihadapi tentang alat peraga orang tua mengusahakan dengan membuat anak les privat menyuruh anak membuat alat peraga sederhana.

Untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran orang tua yang anaknya belajar berupaya memberikan HP dan mengatasi waktu, para orang tua membuat solusi berupa: pemanfaatan waktu pada saat orang tua tidak bekerja.

D. Keterbatasan Hasil Penelitian

Semua tahapan penelitian sudah dilakukan sesuai langkah-langkah dilaksanakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang benar-benar objektif dan sistematis. Tapi untuk memperoleh hasil yang sempurna dari penelitian ini cukup sulit karena adanya keterbatasan dalam penelitian.

Dalam pelaksanaan wawancara adanya keterbatasan waktu karena orang tua yang anaknya belajar melalui memiliki banyak kegiatan selain mengajar anak mereka saja dan sulit menjumpai orang tua yang anaknya belajar di rumah peneliti pada awalnya tidak mengetahui jadwal orang tua mengajari anak mereka.

: Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian titik berkait kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi salah satunya adalah pihak desa yang diteliti maka skripsi dapat diselesaikan.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang telah peneliti susun dengan sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan yang ada titik tentu saja dalam penyusunannya didasarkan atas ilmu pengetahuan yang telah dipelajari selama ini titik berbagai penjelasan dari literatur dan realisasi realitas di lapangan dipadukan untuk menjamin fadilitasnya. Namun peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Makhhluk hanya diberi kemampuan sedikit untuk menelaah ayat-ayat Allah baik berupa ayat-ayat qauliyah dalam kurung ucapan maupun kauniyah penciptaan karena itu tentu masih ditemukan beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki guna menyusun penelitian lebih lanjut dengan hasil yang lebih baik dari sekarang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan sebagai judul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia PAUD Di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”. Dapat diambil kesimpulan bahwa upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan”, dalam kategori cukup baik meskipun ada hambatan yang dialami orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak berikut kesimpulan upaya dan hambatan orang tua:

1. Gambaran motivasi belajar anak usia PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur adalah orang tua sangat besar dalam membina, mendidik, memotivasi, dan membesarkan anak hingga menjadi sukses. Dengan pemberian perhatian, pemberian hadiah, dan pemberian penghargaan dapat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga upaya orang tua sebagai penonton bagi anak untuk membina dan mengajarkan anak tentang sifat terpuji dan tercela keteladanan kisah-kisah para rasul dan sahabatnya, sholat puasa dan doa sehari-hari, kemudian peran orang tua sebagai fasilitator anak menyediakan semua kebutuhan anak, demi menunjang kenyamanan dan proses belajar anak, dan upaya orang tua sebagai motivator anak berperan

untuk menguatkan anak untuk giat belajar dan terus termotivasi sehingga anak mendapatkan nilai yang baik.

2. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia PAUD di desa bandar Tarutung Kecamatan angkosan kunur adalah:
 - a. Kebutuhan psikologis mencakup kebutuhan akan udara makan minum seks dan lain-lain kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memiliki (love and belonging) .
 - b. Kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu.
 - c. Kurangnya waktu atau jam belajar
3. Upaya orang tua dalam menanggulangi faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak usia PAUD di Desa Banda Tarutung adalah:
 - a. Kebutuhan psikologis dan kebutuhan akan cinta kasih dan kebutuhan untuk memilik.
 - b. Kebutuhan untuk memenuhi dan mengartikan sesuatu.
 - c. Pemanfaatan waktu luang.
4. Upaya orang tua dalam meningkatkan Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik anak usia di Desa Bandar Tarutung adalah:
 1. Faktor internal atau berasal dari dalam diri
 2. Faktor eksternal atau berasal dari luar diri.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang telah dirumuskan ,maka penulis memberikan saran kepada orang tua untuk lebih berupaya dalam menjalankan tugas sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar

anak usia PAUD di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Angkola Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan secara maksimal terutama dalam meningkatkan pendidikan anak agar tujuan anak tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamdani Ihsan & Faud Ihsan. 1998. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia
- Drazadjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Anak*. Jakarta : Bulan Bintang
- Syafe'I, Syahlan. *Bagaimana anak mendidik anak*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Dimyanti. 2006 . *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Darajat, Zakiah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wahab, Rohmalina.2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Jalaluddin. 2015. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sobur, Sudarto. 2001. *Kerukunan dalam keluarga Muslim*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Sadirman A. M. 2010. *Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Winardi. 2004. *Motivasi dan Pemoivasian*. Jakarta: Raja Grafindo
- Mustaqim & Abdul Wahab. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hilman Hidayat & Alfa Syahrudin 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pt. Pena Citasatria
- Denim, Sudarwan. 2010. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

- Syah, Muhibbin. 1992. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dimiyati & Mudjino. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Barnett, Lynn A. 1990. "Developmental Benefits Of Play For Children," *Journal Of Leisure Research* 22, no. 2
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran PAUD*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Montolan dkk. 2012. *Bermain dan Permainan Anak*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Arifn . 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisidiknas*. Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag
- Yusuf, Syamsu. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rusyan, Tabrani. 1984. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Muslim. 2020. *Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Deepublisher
- Sadirman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raya Wali Press
- Hamalik, Hoemar. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hakim, Thursan. 2006. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Rineka Cipta

- Handoko, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudjino, Dimayanti Mudjino. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lameto. 1991. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur Ghufron & Rini Risnawati. 2014. *Teori-Teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Abdul Mujib & Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mujtahid, 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 120. 1 Purwanto, Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Abdul Rahman. 2009. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Pernada Media Group
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Margono. 2005. *metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mardalis. 2013. *metodologi penelitian*. Jakarta: Bumi Askara
- Bungin, Burhan. 2008. *penelitian kualitatif , komunikasi, ekonomi, kebijakan, public dan ilmu social lainnya*. Jakarta: kencana public
- Meleong, Lexy J. 2004. *metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak PAUD Di Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkunar Kabupaten Tapanuli Selatan”, penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati pelaksanaan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Desa Bandar Tarutung.
2. Mengamati perhatian yang diberikan orang tua kepada anak pada saat belajar.
 - 1) Menemani anak saat belajar
 - 2) Membantu anak saat kesulitan belajar
 - 3) Pengkondisian suasana belajar
3. Mengamati penyediaan fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak
 - 1) Alat tulis
 - 2) Peralatan belajar, meja, kursi, penerangan
 - 3) Buku pelajaran

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Orang Tua Yang Ada Di Desa Dandar Tarutung kecamatan Sankunur kabupaten tapanuli selatan

- 1 Bentuk semangat yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada anak dalam belajar ?
- 2 Menurut bapak/ibu pujian yang bagaimana yang seharusnya diberikan kepada anak?
- 3 Apakah bapak/ibu memberi komentar pada anak dan komentar yang bagaimana?
- 4 Fasilitas yang bagaimana bapak/ibu berikan pada anak tidak mau belajar?
- 5 Apakah bapak/ibu tahu sejauh mana rasa ingin tahu ada terhadap dunia ini?
- 6 Tantangan yang bagaimana bapak/ibu berikan kepada anak?
- 7 Bagaimana cara bapak/ibu memberikan dorongan kepada anak saat belajar?
- 8 Menurut bapak/ibu apakah anak mempunyai sifat kreatif dalam belajar?
- 9 Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak merasa senang dengan menguasai pelajarannya?
- 10 Saat anak belajar dan merasa kesulitan apa yang dapat bapak/ibu lakukan?

11 Apa yang bapak/ibu lakukan saat anak mendapat prestasi di sekolah?

12 Bagaimana cara bapak/ibu dalam menstimulasi perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan sosial emosional, perkembangan fisik-monotorik, perkembangan agama dan moral serta seni?

B. Wawancara Dengan Kepala Desa Bandar Tarutung Kecamatan Sangkuunur Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana menurut bapak cara orang tua memberi semangat belajar anak?
2. Bagaimana menurut pandangan bapak cara orang tua yang memberi pujian kepada anak?
3. Bagaimana pandangan bapak terhadap orang tua yang memberi komentar kepada anak dan tidak memberikan komentar?
4. Menurut pandangan bapak sejauh mana rasa ingin tahu anak-anak di desa banten tarutung terhadap dunia?
5. Bagaimana menurut bapak orangtua yang memberikan sifat kreatif kepada anak?
6. Menurut bapak apa yang dilakukan orangtua saat anak mendapat prestasi di sekolah?

C. Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Bandar Tarutung Kacamata Sangkunur Kabupaten Tapanuli Selatan

1. Menurut bapak bagaimana orang tua memberikan semangat kepada orang anaknya?

2. Bagaimana pandangan bapak terhadap orang tua memberi penghargaan atas pujian jika anak sungguh-sungguh dalam belajar?
3. Bagaimana pandangan bapak orang tua memberi komentar kepada saat anak belajar?
4. Menurut bapak orangtua memberi tantangan atau dorongan agar termotivasi dalam belajar sudah terlaksana?
5. Bentuk bapak apakah orang tua mengetahui bahwa anaknya mempunyai rasa ingin tahu terhadap dunia?
6. Menurut bapak apakah orang tua membimbing anaknya supaya mempunyai sifat kreatif dan berpikir kreatif?
7. Bagaimana menurut pandangan bapak orangtua menanamkan saat anak menguasai pelajarannya?

LAMPIRAN IV

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rahmadani Siregar
2. Nim 17201000214
3. TTL : Muara Pardomuan, 19 Agustus 1998
4. Alamat : Simataniari Kecamatan Angkola Sangkunur
5. No Hp 081365482761

B. Identitas Orangtua

1. Ayah : Tolib Halomoan Siregar
2. Pekerjaan : Petani
3. Ibu : Asma Ritonga
4. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Simataniari Kecamatan Angkola Sangkunur

C. Pendidikan

1. SD Negeri No 1001710 Tindoan Laut, Lulus 2011.
2. SMP Negeri 2 Angkola Sangkunur, Lulus 2014
3. MA SWASTA DARUL ASHAR Jambur Padang Matinggi, Lulus 2017
4. IAIN (Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpua)